

**PERGESERAN PERAN KERJA PEREMPUAN PEDAGANG
KAKI LIMA DARI RANAH DOMESTIK KE RANAH
PUBLIK DI DESA BIRA KABUPATEN BULUKUMBA**

S K R I P S I



ROFILAH RAJAB

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKSSAR
2018**

**PERGESERAN PERAN KERJA PEREMPUAN PEDAGANG
KAKI LIMA DARI RANAH DOMESTIK KE RANAH
PUBLIK DI DESA BIRA KABUPATEN BULUKUMBA**

S K R I P S I

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosiologi Kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Makassar**

**ROFILAH RAJAB
1463142006**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat persetujuan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Nomor : 5978/UN36.6/KM/2018 Tanggal 23 Oktober 2018 untuk membimbing Saudara :

Nama : Rofilah Rajab

Nomor Stambuk : 1463142006

Jurusan/Program Studi : Sosisologi

Judul Skripsi : PERGESERAN PERAN KERJA PEREMPUAN
PEDAGANG KAKI LIMA DARI RANAH
DOMESTIK KERANAH PUBLIK DI DESA
BIRA KABUPATEN BULUKUMBA

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 18 Desember 2018

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si
NIP. 19651013 198903 1 003

Pembimbing II



Dr. Ashari Ismail, M.Si
NIP. 19670608 199303 1 002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, dengan SK Dekan No. 5978/UN36.6/KM/2018 Tanggal 23 Oktober 2018. Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos.) Pada Program Studi Sosiologi Pada Hari Selasa Tanggal 11 Desember 2018.

Disahkan Oleh,



Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Makassar

Prof. Dr. H. Hasnawi Haris, M.Hum.
NIP. 19671231 199303 1 016

Panitia Ujian :

1. Ketua : Prof. Dr. H. Hasnawi Haris, M.Hum. (.....)
2. Sekretaris : Idham Irwansyah Idrus, S.Sos., M.Pd. (.....)
3. Pembimbing I : Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si. (.....)
4. Pembimbing II : Dr. Ashari Ismail, M.Si. (.....)
5. Penguji I : Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar, M.Si. (.....)
6. Penguji II : Mario SM, S.Sos., M.Si. (.....)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Rofilah Rajab
NIM : 1463142006
Tempat/Tanggal Lahir : Watampone, 26 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan/Program Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : PERGESERAN PERAN KERJA PEREMPUAN
PEDAGANG KAKI LIMA DARI RANAH
DOMESTIK KE RANAH PUBLIK DI DESA
BIRA KABUPATEN BULUKUMBA

Dengan dosen pembimbing sebagai berikut:

1. **Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si**
2. **Dr. Ashari Ismail, M.Si**

Benar hasil karya sendiri, bebas dari unsur ciplakan/plagiat.


Pernyataan ini di buat dalam keadaan sadar dan apabila kemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut di dalam / luar pengadilan dan menanggung segala resiko yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 18 Desember 2018

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi Sosiologi


Idham Irwansyah, S.Sos., M.Pd
NIP. 19721113 199903 1 002

Mahasiswa yang bersangkutan


Rofilah Rajab
1463142006

MOTTO

Learn from mistake and be thankful of life you have...

"Change everything to be better"

-...Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (QS. 13:11)...-

-Rofilah Rajab

Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku tercinta, kakak dan adikku tersayang dan para sahabat yang dengan tulus memberi doa, setia menemani, memberi semangat dan motivasi.

ABSTRAK

Rofilah Rajab, 2018. *Pergeseran Peran Perempuan Pedagang Kaki Lima Dari Ranah Domestik Ke Ranah Publik dan Dampak Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Bira, Bulukumba.* (Di bimbing oleh Firdaus W. Suhaeb dan Ashari Ismail).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pergeseran peran kerja perempuan pedagang kaki lima dari ranah domestik ke ranah publik dan dampak sosial ekonomi terhadap keluarga di Desa Bira Kabupaten Bulukumba.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 10 orang yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kebutuhan informan penelitian yaitu perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima yang telah berumah tangga dan memiliki anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini di analisis melalui proses mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran peran kerja perempuan dari ranah domestik ke ranah publik yakni walaupun dengan bertambahnya peran kerja yang dijalani sebagai pedagang kaki lima, tidak meninggalkan fungsinya sebagai seorang ibu rumah tangga. Sebelum berangkat kerja terlebih dahulu menyelesaikan tugas-tugas domestik yang sudah merupakan kewajiban. Jam kerja dari masing-masing informan berbeda-beda, ada yang pulang waktu sore, malam hari hingga bahkan menginap di tempat berdagang. Setelah kembali ke rumah melanjutkan pekerjaan domestiknya. Dampak sosial ekonomi, lebih banyak berinteraksi dengan tetangga di tempat berdagang dibanding tetangga rumah, tidak lagi dipandang sepenuhnya bergantung kepada suami, menambah pendapatan suami, mempunyai sumber daya pribadi berupa penghasilan untuk membantu membiayai pendidikan anak hingga berbagai kebutuhan rumah tangga lainnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pergeseran Peran Perempuan Pedagang Kaki Lima Dari Ranah Domestik ke Ranah Publik dan Dampak Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Bira, Bulukumba”, sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana jenjang strata satu (S-1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar (UNM). Tak lupa pula Penulis haturkan salam serta shalawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang menjadi suri teladan bagi seluruh umat Islam ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa hal tersebut sangat berarti dalam penulisan skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis ingin menyampaikan hormat dan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku yang terkasih dan menjadi tujuan dari setiap cita-cita yang saya raih demi membanggakan dan membahagiakan mereka yakni Ayahanda Abdul Rajab, S.P dan Ibunda Ernawati Tabbate, S.Pd serta kakak dan adikku tercinta Muhammad Roid Rajab dan Muhammad Rofiadhim Rajab yang selalu memberi motivasi, kasih sayang, dukungan moril dan nasehat, serta

doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah dalam proses sehingga penulis mampu menyelesaikan studi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar dan seluruh jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta seluruh staffnya yang telah memberikan izin dan persetujuan untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Idham Irwansyah S.Sos, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Sosiologi yang senantiasa memberi arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar, M.Si, selaku Sekertaris Program Studi Sosiologi sekaligus Penguji I yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan kritikan yang bersifat membangun kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Firdaus W.Suhaeb, M.Si, selaku Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi kepada penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Ashari Ismail, M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan sumbangan pemikiran, masukan, arahan dan motivasi kepada penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Mario, S.sos., M.Si, selaku penguji II yang telah memberikan saran, arahan, masukan dan kritik yang bersifat membangun kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial yang tidak bisa disebut satu per satu, yang telah memberikan bekal ilmu, wawasan, dan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
10. Om Dr. Muskamal Tabbate SPoG dan Istrinya Dr. Chaeria Chalik yang telah bersedia menampung penulis selama kuliah di Makassar.
11. Informan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data kepada penulis, khususnya Para Perempuan Pedagang Kaki Lima di Desa Bira Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.
12. Semua teman-teman Renaissance Sosiologi 2014 yang sama-sama berjuang untuk meraih gelar. Terkhusus Nurhayati Dhea, Hasnih, Bunda Devi Yuliana dan Arwina Fadhillah atas semangat, dukungan, kebersamaannya selama ini yang telah menjadi sahabat berbagi suka dan duka selama ini.
13. Teman-teman KKN PPM Takalar, terkhusus Desa Cikoang atas kebersamaan, dukungan, motivasi dan doanya.
14. Teman-teman Teater Kolosal Pesta Komunitas Makassar 2017, terkhusus Aisyah, Dedes, Rahma, Alwan, Reza, Mullis, dan Yusril yang telah memberi dukungan, motivasi dan berbagi suka duka selama kegiatan kemarin.
15. Teman-teman Relawan Sulawesi Selatan, terkhusus Posko Plamonia atas kebersamaan, dukungan, motivasi, suka maupun duka selama bersama menjadi Relawan yang InsyaaAllah berbuah pahala dan kebaikan. Aamiin
16. Semua pihak yang telah banyak membantu namun tidak dapat disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas semua bantuannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis memohon maaf bila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran sangat penulis hargai demi penyempurnaan penulisan serupa dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak yang membutuhkan. Atas segala bantuan dan dorongan dari semua pihak tersebut diatas penulis berdoa semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Makassar, Oktober 2018

Penulis

Rofilah Rajab

1463142006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR.....	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Kerangka Konsep	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	26
C. Tahap-Tahap Kegiatan Penelitian	26
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Instrumen Penelitian	30
F. Prosedur Pengumpulan Data	31
G. Pengecekan Keabsahan Data	33
H. Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi	85
C. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89
RIWAYAT HIDUP	136

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan Iklim Desa Bira	39
Tabel 4.2 Pembagian Lahan Desa Bira	40
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Bira Menurut Jenis Kelamin	41
Tabel 4.4 Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Desa Bira	41
Tabel 4.5 Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Bira	43
Tabel 4.6 Mata Pencarian Penduduk Desa Bira	45
Tabel 4.7 Keadaan Sarana Desa Bira	46
Tabel 4.8 Keadaan Prasarana Desa Bira	47
Tabel 4.9 Nama dan Lokasi Berdagang Informan	50
Tabel 4.10 Usia Informan	51
Tabel 4.11 Tingkat Pendidikan Informan	52
Tabel 4.12 Lama Menjadi Pedagang Kaki Lima	53
Tabel 4.13 Pekerjaan Sebelum Berdagang	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir	24

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Matriks 4.1 Tabel Alasan Memilih Bekerja Sebagai	
Pedagang Kaki Lima	90
Matriks 4.2 Tabel Alokasi Waktu Kerja Di Ranah	
Domestik	93
Matriks 4.3 Tabel Alokasi Waktu Kerja Di Ranah	
Publik	96
Matriks 4.4 Tabel Alokasi Waktu Kerja Di Ranah Domestik	
Dan Ranah Publik	98
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Dan Daftar Informan	100
Lampiran 3 Persuratan Penelitian	109
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan suatu sistem norma dan tata cara yang diterima untuk menyelesaikan sejumlah tugas dan fungsinya masing-masing dari peran yang dijalannya. Seperti seorang ayah yang berperan sebagai kepala rumah tangga mempunyai tugas atau fungsi untuk dapat menafkahi keluarganya. Ibu yang berperan sebagai istri menjalankan fungsi reproduksi atau tugas-tugas domestik serta mengasuh anak dengan baik. Setiap anggota dari suatu keluarga diuntut untuk mampu dan terampil dalam menanamkan peranan sesuai dengan kedudukannya.

Dewasa ini, menjadi suatu pemandangan yang tidak lazim melihat makin banyak perempuan ikut serta bekerja di ranah publik. Ada yang sekedar untuk menyambung nafkah dan ada pula yang ingin mengaktualisasikan diri. Seperti kaum laki-laki, mereka juga mencari peluang untuk mengembangkan diri selama berkarir.¹ Dimana suami yang seharusnya mencari nafkah bagi anggota keluarganya namun saat ini, justru sang istri ikut serta membantu suami menambah penghasilan keluarganya sehingga mereka rela membagi peran kerja demi memenuhi kebutuhan keluarganya.

¹ Mayling Oey-Gardiner, dkk. 1996. *Perempuan Indonesia Dulu Dan Kini*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 212

Di Kabupaten Bulukumba, tepatnya diwisata pantai Desa Bira, disepanjang pinggir pantai, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat 76 barisan pedagang kaki lima yang sebagian besar dari pedagang yang melakukan aktivitas perdagangan adalah mayoritas kaum perempuan. Fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan memiliki aktivitas yang sangat padat menyangkut pembagian peran dan fungsi mereka di dalam dan di luar rumah.

Hasil penelitian Jufrina Rizal yang dihimpun oleh Selo Soemardjan, dkk tahun 1980 dalam sebuah buku mengenai Kehidupan Wanita Dalam Masyarakat Pelayar Di Desa Bira Sulawesi Selatan, menilik sejarah bahwa ada satu aturan adat yang mengatur dan sangat membatasi ruang gerak perempuan dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan di luar rumah misalnya dalam hal mencari nafkah. Secara umum, pada dasarnya suami mempunyai tugas untuk mencari nafkah dengan bekerja sebagai pelaut, berlayar dalam jangka waktu yang lama dan tidak menentu berapa lamanya, sedangkan istri tugasnya hanya terpusat pada urusan rumah tangga seperti mengurus dan mendidik anak serta tugas dapur seperti memasak.²

Namun seiring perkembangan zaman, terjadi pula perubahan dalam segala aspek kehidupan terutama teknologi dan ekonomi mengakibatkan kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat membuat pembagian kerja secara seksual antara perempuan dan laki-laki pada beberapa kasus

² Selo Soemardjan, dkk. 1980. *Kemiskinan Struktural Suatu Bunga Rampai "Kehidupan Wanita Dalam Masyarakat Pelayar Di Desa Bira Oleh Jufrina Rizal"*. Malang: YIIS, hal. 102

memperlihatkan adanya perubahan dan pergeseran yang signifikan yang memandang pembagian fungsi antara laki-laki dan perempuan dalam suatu rumah tangga tidak lagi harus bersifat kaku dan mutlak seperti halnya ikut terjunnya perempuan dalam membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Ikut andilnya perempuan dalam menopang ekonomi keluarganya, membuat adanya pergeseran peran dari ranah domestik ke ranah publik pada perempuan di desa Bira. Saat ini, seperti terlihat pada perempuan Bira telah dapat bekerja dan beraktivitas di luar rumah bekerja sebagai pedagang kaki lima di sepanjang pesisir pantai Bira.

Pantai Bira merupakan salah satu destinasi yang ramai akan pengunjung. Dengan banyaknya wisatawan asing yang datang, berpeluang pula bagi perempuan untuk melakukan aktivitas ekonomi dalam hal ini berdagang. Hal ini berarti peran perempuan tidak lagi hanya berperan mengurus rumah tangga tetapi juga membantu menopang perekonomian keluarga bahkan berperan sebagai kepala rumah tangga dalam hal ini mengasuh sendiri anak-anaknya ketika telah ditinggal oleh sang suami untuk berlayar.

Hal diatas telah menggambarkan adanya suatu pergeseran peran kerja perempuan sehingga peneliti ingin berusaha memaparkan dan menjelaskan proses pergeseran peran kerja pada kehidupan perempuan di Desa Bira dalam sebuah keluarga yang mana perempuan tersebut merupakan seorang istri yang bekerja sebagai pedagang kaki lima.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pergeseran peran kerja perempuan dari ranah domestik ke ranah publik di Desa Bira Kabupaten Bulukumba ?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi terhadap keluarga perempuan pedagang kaki lima ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembahasan rumusan masalah seperti disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pergeseran peran kerja perempuan dari peran domestik ke peran publik.
2. Untuk mengetahui dampak pergeseran peran kerja perempuan terhadap sosial ekonomi keluarganya.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan perkembangan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis sendiri dan juga mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Masyarakat

Sebagai bahan kajian sekaligus pelengkap informasi dalam menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai terjadinya pergeseran peran kerja pada kehidupan perempuan di desa Bira dari ranah domestik ke ranah publik dalam sebuah keluarga yang mana perempuan tersebut merupakan seorang istri yang bekerja sebagai pedagang kaki lima.

2) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi bagi yang ingin melakukan penelitian lanjutan terutama yang menyangkut mengenai pergeseran peran kerja perempuan dalam keluarga khususnya ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang kaki lima.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Struktural Fungsional

Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan (equilibrium). Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.³

Masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan.

Konsekuensi kehidupan sosial adalah komitmen. Komitmen dapat diartikan sebagai “janji untuk bertanggung jawab dan setia menepati janji”. Jadi, dalam hubungannya dengan sistem sosial, begitu orang masuk ke dalam suatu sistem sosial tertentu, dia harus benar-benar mengikuti sistem

³ George Ritzer. 2013. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Cetakan ke-10. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 21

sosial tersebut. Kalau tidak, maka dia akan mengalami kesulitan untuk hidup bersama dengan teman-teman lainnya.⁴

Seperti halnya yang dikemukakan oleh salah satu tokoh sosiolog ternama dalam mengemukakan pendekatan struktural fungsional dalam kehidupan keluarga yakni Talcott Parsons, bahwa keluarga sebagai sebuah institusi atau lembaga dalam masyarakat yang mempunyai prinsip-prinsip serupa yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat.

Pendekatan Teori Struktural Fungsional dapat digunakan dalam menganalisis peran keluarga agar dapat berfungsi dengan baik untuk menjaga keutuhan keluarga. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa suatu masyarakat terdiri atas beberapa bagian yang saling memengaruhi. Seperti halnya keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki anggota dan saling mempengaruhi.

Menurut Soekanto (2004) dalam buku *Sosiologi Gender Dalam Keluarga Bugis* oleh Musdaliah Mustadjar, berdasarkan konsep peranan merupakan perilaku yang diharapkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan melalui interaksi dengan orang lain.

Menurut teori struktural fungsional, masyarakat sebagai suatu sistem memiliki struktur yang terdiri atas banyak lembaga. Masing-masing lembaga memiliki fungsi sendiri-sendiri. Struktur dan fungsi dengan kompleksitas yang berbeda-beda ada pada setiap masyarakat. Misalnya

⁴ Prof. Dr. IB. Wirawan. 2014. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial*. Cetakan ke-3. Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 45

lembaga keluarga berfungsi menjaga kelangsungan perkembangan jumlah penduduk.⁵

Parsons membahas tentang fungsionalisme struktural yang dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem “tindakan” yaitu AGIL yakni *Adaptation* (A/Adaptasi) ; *Goal Attainment* (G/Pencapaian Tujuan) ; *Integration* (I/Integrasi) ; *Latency* (L/Pemeliharaan pola), keempat-empatnya harus dimiliki oleh suatu sistem agar tetap bertahan (survive).⁶ “Tindakan” tersebut dipandang sebagai peran yang dapat dilakukan oleh suami, istri maupun anak dalam melakukan adaptasi dengan keluarga, lingkungan dan masyarakatnya untuk mencapai sebuah tujuan yang saling berinteraksi secara internal sekaligus memainkan peranannya sesuai pola yang menjadi tindakan.

Agar bertahan hidup maka sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut :

1. *Adaptation* (Adaptasi) ; sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat, harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan) ; sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.

⁵ ibid. hal.46

⁶ Musdaliah Mustadjar. 2013. *Sosiologi Gender Dalam Keluarga Bugis*. Cetakan ke-1. Makassar: Rayhan Intermedia, hal.18

3. *Integration* (Integrasi) ; sistem harus mengatur antara hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi lainnya.
4. *Latency* (Latensi atau Pemeliharaan Pola) ; sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Teori AGIL yang diperkenalkan oleh Talcott Parsons, jika dikorelasikan dengan fenomena yang di teliti bahwa adanya sebuah keluarga yang dapat dianggap sebagai contoh dari kelompok kecil dalam sistem sosial, di mana keluarga memiliki berbagai fungsi penting yang menentukan kualitas kehidupan, baik kehidupan individu ataupun kehidupan keluarga. Dalam keluarga perempuan pedagang kaki lima di Desa Bira yang tentunya memiliki anggota keluarga, di mana setiap anggota mempunyai peran dan fungsi yang berbeda dalam mencapai sebuah tujuan di dalam keluarganya.

Tentunya struktur keluarga dalam bermasyarakat tidak lepas dengan yang namanya akan kebutuhan hidup yang bermacam-macam, sehingga dari kebutuhan ini yang nantinya akan melahirkan saling tolong-menolong serta hidup yang rukun dalam bermasyarakat.⁷

⁷ William J, Goode. 1995. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 3

Keutuhan masyarakat dipengaruhi oleh hubungan fungsional antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, menurut Talcott Parsons, salah seorang penggagas teori ini, pembagian peran laki-laki dan perempuan tidak didasari oleh disrupsi (kekacauan/gangguan) dan kompetisi, tetapi lebih kepada melestarikan harmoni dan stabilitas di dalam masyarakat. Laki-laki dan perempuan menjalankan perannya masing-masing.⁸

Satu hal penting yang dapat disimpulkan adalah bahwa masyarakat menurut kaca mata teori (fungsional) senantiasa berada dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan. Setiap peristiwa dan setiap struktur yang ada, fungsional bagi sistem sosial itu. Demikian pula semua institusi yang ada, diperlukan oleh sistem sosial itu. Masyarakat dilihat dalam kondisi: dinamika dalam keseimbangan.⁹

2. Teori Nature dan Teori Nurture

Kenyataan biologis dan konstruk sosial kultural yang membedakan dua jenis kelamin melahirkan dua teori besar, yaitu teori *nature* dan *nurture* :

a. Teori Nature

Teori *nature* menganggap bahwa perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki bersifat kodrati (*nature*). Anatomi biologis antara laki-laki dan perempuan yang berbeda menjadi

⁸ Yunahar Ilyas. 2005. Konstruksi Pemikiran Gender Dalam Pemikiran Mufasir. tt: Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Ditjen Bimas Islam Dan Penyelenggaraan Haji. Departemen Agama RI. hal.17

⁹ George Ritzer. op. cit. hal.25

faktor utama dalam penentuan peran sosial kedua jenis kelamin ini. Laki-laki memiliki peran utama di dalam masyarakat karena dianggap lebih kuat, lebih potensial dan lebih produktif. Organ reproduksi yang dimiliki oleh perempuan dinilai membatasi ruang gerak perempuan, seperti; hamil, melahirkan, dan menyusui, sementara itu laki-laki tidak mempunyai fungsi reproduksi tersebut. Perbedaan ini menimbulkan pemisahan fungsi dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki memiliki peran di sektor publik dan perempuan mengambil peran di sektor domestik.¹⁰

b. Teori Nurture

Teori *nurture* beranggapan perbedaan relasi gender antara laki-laki dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor biologis melainkan oleh konstruksi masyarakat. Peran sosial yang selama dianggap baku dan dipahami sebagai doktrin keagamaan, sesungguhnya bukanlah kehendak Tuhan dan tidak juga sebagai produk determinasi biologis melainkan produk konstruksi sosial.¹¹

3. Konsep Kesetaraan Gender

Konsep kesetaraan gender yaitu sebagai sebuah prospek kesetaraan antara laki-laki dan perempuan untuk tidak diskriminasi di dalam ketidaksetaraan struktur dan fungsi untuk mengakses sumber daya,

¹⁰ Dr. Riant Nugroho. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya Di Indonesia*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 22

¹¹ *ibid.* hal. 22

kesempatan dan jasa. Kesetaraan gender ini membawa laki-laki dan perempuan sebagai pasangan yang saling membangun dan saling menopang untuk mencapai sebuah tujuan. Berarti laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan yang mengakui bahwa setiap orang bisa terlibat dalam aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, pemerinrahan, dan politik melalui kesetaraan gender.¹²

Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki sehingga dengan demikian antara perempuan dan laki-laki memiliki akses, kesempatan berpartisipasi dan kontrol atas pembangunan. Memiliki akses dan memiliki kontrol berarti memiliki peluang dan kesempatan untuk mengunnakan sumber daya dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap cara penggunaan hasil sumber daya tersebut. Keadilan gender merupakan suatu proses dan perlakuan adil terhadap kaum laki-laki dan perempuan. Dengan keadilan gender berarti tidak ada lagi pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki.¹³

Atas dasar pemikiran tersebut, maka sebagai sebuah pandangan dalam melihat adanya peran ganda yang berintegrasi dengan teori fungsionalisme struktural ala Parson khususnya berkaitan dengan skema AGIL.

¹² Musdaliah Mustadjar. op. cit. hal.3

¹³ Dr. Riant Nugroho. op. cit. hal. 29

4. Kajian Mengenai Keluarga

4.1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang hidup bersama, yang mempunyai hubungan darah, perkawinan atau karena pengangkatan (*keluarga*).¹⁴ Lebih jelasnya lagi keluarga adalah satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang ditandai adanya kerja sama ekonomi. Keluarga adalah unit komunitas terkecil yang terdiri atas suami (ayah), isteri (ibu), dan anak, yang diikat oleh perkawinan yang sah baik dari segi agama, hukum, maupun pemerintah.¹⁵

Seperti semua lembaga, keluarga adalah suatu sistem norma dan tata cara yang diterima untuk menyelesaikan sejumlah tugas penting. Mendefinisikan keluarga tidak begitu mudah karena istilah ini digunakan dengan berbagai cara.¹⁶

Keluarga adalah unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi masyarakat dan negara. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anaknya yang meliputi agama, psikologi, makan dan minum. Adapun tujuan membentuk keluarga adalah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi anggota keluarganya. Keluarga yang sejahtera diartikan sebagai

¹⁴ Prof. Dr. Soerjono Soekanto, S.H, M.H. 1983. *Kamus Sosiologi Edisi Baru*. Jakarta: CV. Rajawali, hal. 181

¹⁵ Esti Ismawati. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, hal. 67.

¹⁶ Paul B. Horton, dkk. 1999. *Sosiologi Jilid 1 Edisi 6*. Jakarta: Erlangga, hal. 267

keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan fisik dan mental, bertkwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga, serta antarkeluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.¹⁷

4.2. Tipe-tipe Keluarga

1) Conjugal Family

Didasarkan pada pertalian perkawinan atau kehidupan suami-istri, namun istilah itu pula dianggap sebagai suatu keluarga batih atau keluarga inti¹⁸ yakni keluarga yang terdiri dari suami-istri dan keturunan (anak) yang belum menikah.¹⁹

2) Consanguine Family

Keluarga hubungan kerabat sedarah tidak didasarkan pada pertalian kehidupan suami-isteri, melainkan pada pertalian darah atau ikatan dari sejumlah orang kerabat. Keluarga hubungan sedarah adalah suatu keluarga luas dari saudara-saudara sedarah dengan pasangan dan anak-anak mereka. Istilah lainnya adalah *extended family*²⁰ yakni suatu keluarga yang terdiri dari dua atau lebih keluarga batih yang terbentuk dengan cara menggabungkan

¹⁷ Harien Puspitawati. 2013. *Pengantar Studi Keluarga*. Cetakan ke-1. Bogor: IPB Press, hal. 3

¹⁸ Paul B. Horton, dkk. op. cit. hal. 268

¹⁹ Prof. Dr. Soerjono Soekanto, S.H, M.H. op. cit. hal. 183

²⁰ Paul B. Horton, dkk. op. cit. hal. 268

keluarga batih salah seorang anak dengan keluarga batih orang tuanya.²¹

5. Kajian Mengenai Peran Kerja Perempuan Pedagang Kaki Lima

5.1. Peran Kerja Perempuan

a. Pengertian Peran

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Tak ada peranan tanpa kedudukan dan sebaliknya tak ada kedudukan tanpa peranan.²²

Peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang.²³

Sama seperti halnya dalam sebuah keluarga memiliki fungsi-fungsi peran yang dimainkan oleh masing-masing anggota keluarga. Peran masing-masing anggota keluarga yang dijalankan dengan baik akan berdampak baik pula terhadap kestabilan sistem keluarga.

Pembagian peran dan maupun pembagian tugas rumah tangga yang adil antara suami dan istri terkadang masih

²¹ Prof. Dr. Soerjono Soekanto, S.H, M.H. op. cit. hal. 182

²² Soerjono Soekanto. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru Ke-4. Cetakan ke-32. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 268

²³ ibid. hal. 269

dipengaruhi oleh cara pandang masyarakat mengenai peran gender yang cenderung memposisikan wanita untuk selalu berperan pada wilayah domestik.

b. Peran Kerja Perempuan

1) Ranah Domestik

Dalam rumah tangga, perempuan harus menguasai cara atau teknik peran atau melaksanakan tugasnya, disesuaikan dengan setiap situasi yang dihadapinya. Sebagai ibu, pendidik anak-anaknya harus mengetahui porsi yang tepat dalam memberikan kebutuhan anaknya, yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Sikap maupun perilakunya harus dapat dijadikan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Sebagai seorang istri, wanita harus menumbuhkan suasana yang harmonis, tampil bersih, memikat dan mampu mendorong suami untuk hal-hal yang positif. Perempuan sebagai seorang ibu dan istri melakukan hal rumah tangga berupa tugas-tugas domestik yang diperlukan untuk menjamin reproduksi dari anggota rumah tangga bekerja, dengan demikian tugas dan tanggung jawab peran perempuan tidak hanya meliputi reproduksi biologis tetapi juga pelayanan dan keberlangsungan kerja dari suami atau anak yang masih sekolah.

Dalam perempuan di Desa Bira, umumnya seorang istri khususnya bertugas mengurus rumah tangga. Tugasnya terpusat pada urusan-urusan rumah tangga, dapur, mengurus dan mengasuh anak. Yang diperkuat pula pada sebuah aturan adat istiadat dengan ungkapan perempuan hanya sampai batas dinding rumah saja.²⁴

2) Ranah Pablik

Suatu kenyataan bahwa dewasa ini, telah banyak dijumpai perempuan yang bekerja di luar rumah, ikut serta dalam menunjang ekonomi keluarganya. Hal tersebut dilandaskan pada peran istri di dalam keluarga berdasarkan pada Pasal 31 UU Nomor 1 Tahun 1974 yang menyebutkan bahwa “hak dan kedudukan istri seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat”. Berbagai peran dan tugas ditawarkan bagi perempuan, ini tentunya kita harus selalu selektif jangan sampai terkecoh sehingga lupa pada kodratnya. Seperti halnya perempuan di Desa Bira yang bekerja sebagai pedagang kaki lima. Pergeseran peran yang terjadi pada perempuan selain berperan di ranah domestik juga di ranah pablik sebagai pedagang kaki lima.

²⁴ Selo Soemardjan, dkk. op. cit. hal. 102

5.2. Perempuan Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima adalah suatu usaha yang memerlukan modal relatif sedikit, berusaha dalam bidang produksi dan penjualan untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu. Usahanya dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam lingkungan informal.

Pedagang kaki lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milih jalan (DMJ/Trotoar) yang (seharusnya) diperuntukkan untuk pejalan kaki. Ada pendapat yang menggunakan istilah PKL untuk pedagang yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagang ada lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga kaki (yang sebenarnya adalah tiga roda, atau dua roda dan satu kaki kayu). Menghubungkan jumlah kaki dan roda dengan istilah kaki lima adalah pendapat yang mengada-ada dan tidak sesuai dengan sejarah. Pedagang gerobak yang mangkal secara statis di strotoar adalah fenomena yang cukup baru (sekitar 1980-an), sebelumnya PKL didominasi oleh pedagang pikulan seperti

penjual cendol, pedagang kerak telur, dan gelaran seperti tukang obat jalanan.²⁵

Di Desa Bira terdapat berjejer pedagang kaki lima di sepanjang pesisir wisata pantainya. Menariknya ada berbagai macam dagangan yang dijajakan, mulai dari kerajinan lokal dan berbagai pernik pernik lainnya yang cocok dibelanjakan sebagai ole-ole.

Banyaknya perempuan yang ikut andil dalam melakukan aktivitas di luar rumah dalam proses pembangunan dewasa kini menjadi tidak asing untuk kita lihat dan dengar. Seperti para pedagang kaki lima yang ada disepanjang pesisir wisata pantai di Desa Bira, yang dimonopoli oleh kaum perempuan. Melakukan aktivitas ekonomi sebagai pedagang kaki lima, karena merupakan sektor informal yang mudah dilakukan, bersumber pada sumberdaya lokal, usaha milik sendiri, dan operasi dagangan dalam skala kecil, sehingga dapat dilakukan oleh kaum perempuan. Perempuan khususnya yang telah berumah tangga tidak lagi hanya menjalankan tugas-tugas domestik akan tetapi telah bergeser pada tugas publik dalam peran yang dijalankannya. Hal tersebut membuat perempuan memikul beban ganda (double burden).

²⁵ Wikipedia. "Pedagang Kaki Lima". Selasa 20 Maret 2018.
https://id.wikipedia.org/wiki/Pedagang_kaki_lima

6. Dampak Sosial Ekonomi Keluarga Perempuan Pedagang Kaki Lima

Perempuan dalam menjalankan peran kesehariannya baik di dalam rumah sektor domestik seperti merawat anak, memenuhi suplai pangan keluarga, mencuci pakaian di sungai atau dengan mesin cuci, serta mereka juga ikut memberi sedikit penghasilan bagi keluarga melalui pekerjaan paruh waktu dengan upah rendah yang tidak membahayakan pekerjaan utamanya, yakni mengurus rumah dan keluarga.²⁶

Peran yang dilakukan perempuan baik di ranah domestik maupun di ranah publik menimbulkan dampak yang dirasakan terhadap segala aspek kehidupan berkeluarga baik secara positif maupun negatif. Perempuan pedagang kaki lima tentunya memiliki dampak positif dengan berkontribusinya dengan bekerja guna untuk meningkatkan taraf perekonomian dan kesejahteraan keluarga tanpa mengesampingkan adanya dampak negatif yaitu berkurangnya waktu untuk mengurus rumah tangga yang berdampak kurang perhatian terhadap anak. Selain itu pengurusan sektor domestik tidak lagi menjadi beban perempuan seutuhnya melainkan atas dasar kerjasama dan tugas bersama agar fungsi keluarga dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu, perempuan juga harus dapat dengan cermat dalam membagi dan meluangkan waktu untuk mengurus rumah tangganya.

²⁶ Julia Cleves Mosse. 2007. *Gender dan Pembangunan*. Cetakan Ke-5. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 44

B. Kerangka Konsep

Perempuan dalam menjalankan aktivitasnya diluar rumah bekerja sebagai pedagang kaki lima di sepanjang pesisir wisata pantai di Desa Bira membuat adanya pergeseran peran kerja yang dilakukan dari peran domestik dalam urusan rumah tangga sebagaimana sejarah perempuan Bira dalam buku yang dihimpun oleh Selo Soemardjan, dkk bahwa perempuan mempunyai peran sebagai ibu dari anak-anaknya dalam memberikan pengasuhan penuh terhadap keberlangsungan perkembangan anaknya. Dan perempuan berperan sebagai istri terpusat pada urusan reproduksi yang tentu saja mempunyai fungsi yang sangat banyak untuk diembangnya dalam mengurus rumah tangga. Keadaan tersebut diperkuat dengan adanya aturan adat yang mengatur segala ruang gerak perempuan dalam bertingkah laku termasuk juga dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan di luar rumah.²⁷

Hal tersebut dinyatakan di dua teori besar dalam konsep gender yakni bahwa perbedaan peran laki-laki dan perempuan dikarenakan faktor-faktor sosial dan budaya yang menciptakan atribut gender serta membentuk stereotip dari jenis kelamin tertentu yang terjadi selama masa pengasuhan orang tua atau dalam masyarakat dan terulang secara turun-temurun. Tradisi yang terus berulang kemudian

²⁷ Selo Soemardjan, dkk. op. cit. hal. 103

membentuk kesan di masyarakat bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang alami atau natural.

Di era sekarang sudah tidak menjadi hal yang lumrah lagi untuk kita melihat begitu banyaknya perempuan yang telah bekerja diluar rumah. Kesempatan yang diberikan, membuka begitu banyak peluang bagi kaum perempuan agar lebih bisa turut ikut berkontribusi bagi keluarganya.

Hal ini di jumpai pada perempuan Bira bekerja sebagai pedagang kaki lima tentunya memiliki suatu peran ganda. Peran ganda yang diimbang tersebut selain menjadi ibu rumah tangga juga berperan dalam menopang kehidupan ekonomi keluarga. Hal tersebut menunjukkan adanya pergeseran peran kerja pada perempuan Bira dari ranah domestik ke ranah publik.

Peran publik yang dilakukan oleh perempuan yang telah berumah tangga yakni bekerja sebagai pedagang kaki lima, menunjukkan bahwa perempuan sangat fungsional bagi keluarnya karena dapat menjalankan peran sesuai status sosialnya dalam keluarganya yakni dapat membantu suaminya dalam mencukupi kebutuhan keluarga.

Parsons membahas tentang fungsionalisme struktural keluarga yang dimulai dengan empat kebutuhan fungsional penting yaitu AGIL yakni *Adaptation* (A/Adaptasi) ; *Goal Attainment* (G/Pencapaian Tujuan) ; *Integration* (I/Integrasi) ; *Latency*

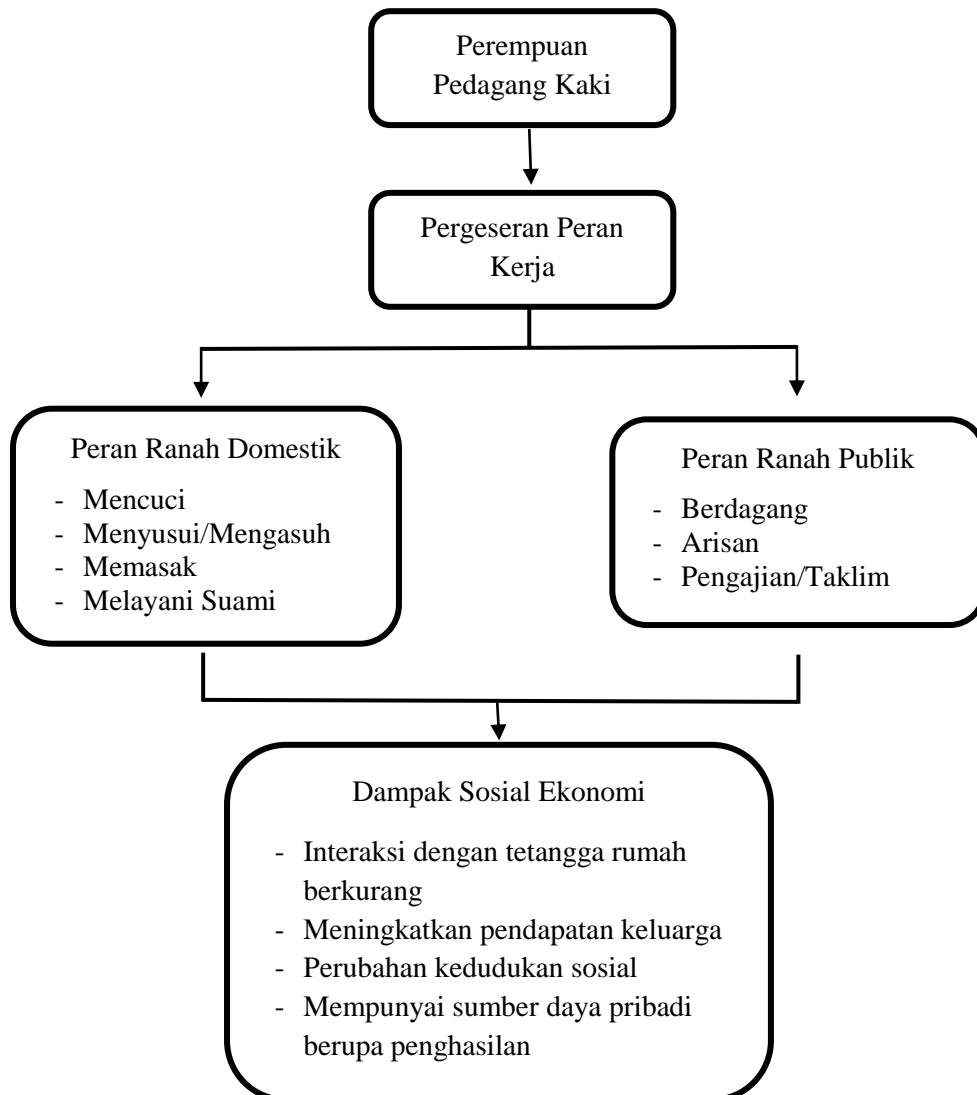
(L/Pemeliharaan pola), keempat-empatnya harus dimiliki oleh suatu sistem seperti halnya keluarga agar tetap bertahan (survive).²⁸ “Tindakan” tersebut dipandang sebagai peran yang dapat dilakukan oleh suami, istri maupun anak dalam melakukan adaptasi dengan keluarga, lingkungan dan masyarakatnya untuk mencapai sebuah tujuan yang saling berinteraksi secara internal sekaligus memainkan peranannya sesuai pola yang menjadi tindakan. Artinya apabila dalam anggota keluarga menjalankan masing-masing peran atau tugasnya dengan baik maka akan membuat keharmonisan dalam rumah tangga. Seperti seorang perempuan yang telah berumah tangga dan bekerja pula dalam peran publik yang menjalani beban peran atau double burden, agar dapat membagi waktunya dengan baik.

Hal tersebut menimbulkan dampak terhadap keluarganya secara sosial dan ekonomi dalam hal perempuan bekerja sebagai pedagang kaki lima turut memberikan kontribusi untuk memenuhi dan meningkatkan pendapatan keluarga, disamping itu dampak lain yang ditimbulkan adalah berkurangnya waktu bersama keluarga terutama terhadap anak. Adapun yang berkaitan dengan tugas domestik seharusnya dapat dilakukan bersama agar fungsi keluarga tetap berjalan dengan baik sehingga terciptalah keharmonisan dalam sebuah keluarga.

²⁸ Prof. Dr. IB. Wirawan. op. cit. hal. 25

Kondisi tersebutlah yang membuat peneliti ingin mendeskripsikan pergeseran peran yang terjadi pada perempuan yang telah berumah tangga serta dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh keluarga perempuan berumah tangga yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima.

Berkenaan dengan uraian diatas, maka bagan kerangka pikir digambarkan secara sederhana sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mendapatkan pengetahuan yang dasarnya pada data-data empiris. Digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan, mendeskripsikan, menguraikan dan mengeksplorasi secara mendalam tentang bagaimana pergeseran peran kerja perempuan pedagang kaki lima dari peran domestik ke peran publik serta dampak bagi keluarganya

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif yang tergolong dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Bodgan dan Taylor dalam Gunawan tahun 2014, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik utuh. Holistik maksudnya adalah menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan sehingga tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat, pelaku

dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.²⁹ Melalui metode penelitian ini ingin mengungkapkan gambaran secara mendalam mengenai Perempuan Pedagang Kaki Lima.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini berlokasi di sepanjang pesisir wisata pantai Desa Bira Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Tempat penelitian ini dipilih disebabkan oleh peneliti menganggap bahwa di lokasi penelitian tersebut banyak dijumpai pedagang kaki lima yang dimonopoli oleh pekerja perempuan yang dapat menjadi informan sehingga dapat mendukung peneliti dalam mendapatkan data penelitian yang diinginkan.

C. Tahap-tahap Kegiatan Penelitian

Adapun prosedur atau tahap-tahap kegiatan penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini agar prosedurnya terarah dan sistematis, secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Laporan

Tahap pra penelitian merupakan tahap awal yang digunakan peneliti dalam menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin serta pelaporan kegiatan penelitian kepada lembaga yang terkait agar peneliti mudah mengambil data dan terdaftar secara resmi tentang penelitian yang akan dilakukan.

²⁹ Prof. Dr. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-8. Bandung: CV. Alfabeta, hal. 207

Sehingga nanti, ketika memasuki lapangan, peneliti tidak terkendala atau mendapatkan masalah.

Pada tahap ini juga melakukan observasi awal sebagai data awal yang berguna untuk menyusun kerangka teoritis yang akan dikembangkan dalam proses penelitian lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti memasuki lapangan melakukan observasi terlebih dahulu untuk melihat dan memilih informan untuk diwawancarai dengan karakteristik yang sudah ditentukan. Peneliti mulai melakukan wawancara kepada informan untuk mengumpulkan data yang ingin diperoleh dari informasi para informan sehingga data yang didapat di lapangan akan dimasukkan ketika peneliti menulis laporan.

3. Tahap Akhir

Tahap ketiga merupakan tahap penyusunan laporan penelitian setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara maupun dokumentasi di lapangan. Penyusunan laporan terkait dengan terkumpulnya data secara valid selanjutnya diolah dan melakukan analisis untuk menemukan hasil penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi pokok kajian yang menjadi pusat perhatian maka sesuai dengan judul penelitian ini, untuk mencegah

kesalahpahaman tentang penelitian ini, Adapun deskripsi fokus penelitian sebagai berikut :

- a. Pergeseran peran kerja perempuan (ranah domestik ke ranah publik) yakni peran perempuan dari ranah domestik bergeser ke ranah publik dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- b. Pedagang kaki lima (PKL) adalah orang yang mendirikan usaha atau kegiatan komersial dipinggir jalan seperti diatas trotoar atau dibahu jalan. Usahanya dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam lingkungan informal untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu.
- c. Dampak sosial ekonomi. Terkait dengan dampak sosial ekonomi berarti membawa pengaruh terhadap segala aspek kehidupan berkeluarga baik secara positif maupun negatif.

Adapun yang menjadi deskripsi fokus pada penelitian yang berjudul pergeseran peran kerja perempuan pedagang kaki lima dari ranah domestik ke ranah publik dan dampak terhadap keluarga di Desa Bira Kabupaten Bulukumba. Pergeseran peran yang dilakukan harus sesuai dengan fungsinya sebagai perempuan yang telah berumah tangga. Dimana perempuan tersebut menjalani double burden dari peran domestik ke peran publik bekerja sebagai pedagang kaki lima. Dengan bekerjanya perempuan tentu saja ada dampak yang ditimbulkan baik secara positif maupun negatif. Dampak positif

langsung yang dirasakan yaitu dengan turut berkontribusi dalam menghasilkan pendapatan keluarganya.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini yaitu perempuan pedagang kaki lima di wisata pantai Desa Bira Kabupaten Bulukumba dengan memfokuskan pada penelusuran perempuan yang telah berumah tangga. Adapun teknik pengambilan informan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data atau informan dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, informan tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.³⁰

Adapun pertimbangan karakteristik informan yang telah ditetapkan yakni :

- (1) Perempuan yang telah menikah
- (2) Memiliki anak
- (3) Bekerja sebagai Pedagang Kaki Lima minimal 10 tahun

Subjek penelitian pada penelitian ini berjumlah 10 orang perempuan pedagang kaki lima dengan kriteria yang telah ditetapkan.

³⁰ Prof. Dr. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-15. Bandung: CV. Alfabeta, hal. 392

3. Sumber Data

Untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data penelitian, maka data-data yang diperoleh bersumber dari dua bagian, sebagai berikut :

1) Data Primer

Data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap para informan yakni perempuan pedagang kaki lima di wisata pantai Desa Bira Kabupaten Bulukumba.

2) Data Sekunder

Data ini dikumpulkan melalui penelusuran atau studi pustaka dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal, arsip-arsip penelitian, artikel-artikel, ataupun dokumen-dokumen.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Karena data bersifat subjek dan instrumen sebagai pengumpul data adalah peneliti itu sendiri.³¹ Untuk memudahkan peneliti, digunakan beberapa alat pendukung untuk menunjang penelitian seperti *tape recorder*, kamera, buku catatan, dan pedoman wawancara.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan

³¹ ibid. hal. 388

pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semua data yang telah diperoleh³².

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka ada beberapa langkah yang digunakan, teknik pengumpulan datanya dengan cara :

a) Observasi (Pengamatan)

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung mendatangi lokasi penelitian. Dalam melakukan observasi ini diterapkan metode observasi terung terang atau tersamar.

Dalam hal ini, peneliti menyatakan terus terang kepada informan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.³³

b) Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan perempuan pedagang kaki lima yang dianggap sesuai dengan karakteristik informan yang telah ditetapkan.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak berstruktur. Dalam arti, penelitian ini menggunakan *in-dept interview* atau wawancara mendalam dengan

³² Prof. Dr. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. op. cit. hal. 222

³³ *ibid.* hal. 228

mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Sanapiah Faisal, Wawancara mendalam ini dilakukan secara bebas dan leluasa yang biasanya disebut dengan wawancara tidak terstruktur.³⁴ Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kekakuan data kedangkalan data yang diperoleh. Namun, meski wawancara yang dilakukan tidak terstruktur, peneliti menyusun pedoman pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan yang berfungsi sebagai bahan acuan pertanyaan yang akan dijawab. Sehingga pertanyaan-pertanyaan wawancara tidak harus sama dengan pedoman pertanyaan tetapi tetap terarah. Dengan begitu pergeseran peran perempuan pedagang kaki lima dapat diketahui secara lengkap dan detail.

c) Dokumentasi

Dalam teknik ini peneliti mendapatkan data penelitian dari data sekunder yang berupa skripsi, jurnal, artikel, referensi buku dari perpustakaan, meminjam buku dari teman dan buku yang dimiliki oleh peneliti sendiri yang relevan dengan pergeseran peran kerja perempuan pedagang kaki lima.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini juga berupa gambar hasil wawancara dari beberapa informan, dokumen-dokumen dari aktifitas yang dilakukan perempuan dalam bekerja sebagai

³⁴ Sanapiah Faisal. 1989. *Format-format Penelittian Sosial Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: CV Rajawali, hal. 135

pedagang kaki lima, serta data-data yang diberikan langsung dari kantor Desa Bira yang berupa gambaran lokasi penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, diperlukan pengujian keabsahan data menggunakan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan dalam penelitian ini adalah *member check*. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh sumber data.³⁵ *Member check* adalah proses dimana peneliti memperoleh data dari pertanyaan yang diberikan kepada pemberi data lalu kemudian dicek keakuratannya. Dalam melakukan pengecekan keabsahan data dengan *member check*, peneliti memulai wawancara dengan pemberi data setelah itu memberikan pertanyaan kembali kepada pemberi data agar dapat dipastikan data tersebut valid atau tidak. Proses pengecekan dengan cara ini bertujuan agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.³⁶ Bodgan dan Biklen tahun 2007, menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara,

³⁵ Prof. Dr. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. op. cit. hal. 276

³⁶ *ibid.* hal. 245

catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan³⁷. Miles dan Huberman tahun 1984, mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁸

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu proses penyusunan data atau informasi supaya dapat lebih mudah ditangkap maknanya dan dapat disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Selama proses pengumpulan data peneliti telah berusaha menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari pola, hubungan,

³⁷ ibid. hal. 211

³⁸ ibid. hal. 247

persamaan, dan memperoleh kesimpulan sementara. Data yang sudah diperoleh dan disajikan diverifikasi dan ditarik kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Namun, untuk memperoleh kesimpulan yang lebih tetap, dibutuhkan berbagai proses verifikasi secara terus menerus karenanya penarikan kesimpulan sebenarnya berproses sejak awal penelitian hingga ditetapkan di akhir penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Keadaan Geografis Lokasi Dan Sejarah Perempuan Bira

1) Kondisi Umum Desa Bira

Desa Bira terletak di jazirah selatan Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan perjalanan yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk mencapai desa ini dengan menggunakan alat transportasi darat yaitu kendaraan bermotor atau mobil dengan jarak tempuh dari Desa Bira ke Ibu Kota Kecamatan Bonto Bahari dengan kondisi jalan normal \pm dalam waktu setengah jam atau 14 km. Sementara jarak tempuh dari Desa Bira ke Ibu Kota Kabupaten Bulukumba \pm dalam waktu satu setengah jam atau 40 km. Dan jarak tempuh dari Desa Bira ke Ibu Kota Provinsi Makassar \pm empat jam atau 190 km. Secara administratif batas-batas wilayah Desa Bira sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Darubiah
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Selayar
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Flores³⁹

Berada pada ketinggian < 500 meter di atas permukaan laut dan luas wilayah Desa Bira $\pm 19,50 \text{ km}^2$ atau sekitar $\pm 5.367.216 \text{ m}^2$ dengan pusat

³⁹ Data Potensi Desa Bira Tahun 2017

pemerintahan berada pada Dusun Pungkarese. Desa Bira terdiri dari beberapa dusun diantaranya:

- a. Dusun Pungkarese
- b. Dusun Birakeke
- c. Dusun Tanetang
- d. Dusun Pulau Liukang Loe⁴⁰

2) Sejarah Perempuan Bira

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Desa Bira yang merupakan salah satu dari empat desa yang ada di kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Napak tilas sejarah mengenai kehidupan Perempuan Bira hasil penelitian pada tahun 1978 dan diterbitkan dalam sebuah buku tahun 1980 menceritakan bahwa Perempuan Bira dahulu pada umumnya hanya melakukan pekerjaan dalam bidang kerajinan tangan yaitu menenun dan menyulam. Dahulu perempuan Bira tidak diperkenankan atau dianggap tidak pantas untuk keluar rumah tanpa ditemani atau tanpa ada urusan yang sangat penting. Hal itu berlaku pada tahap usia tertentu misalnya bagi perempuan yang masih gadis (ukuran yang berlaku sampai mempunyai anak yang telah dewasa) hanya melakukan pekerjaan yang dianggap halus misalnya selain dari membantu dan mengurus pekerjaan rumah yaitu bertenun, menjahit, menyulam atau kegiatan lain yang terbatas dilakukan di pekarangan rumah. Apabila terpaksa melakukan kegiatan di luar rumah umumnya akan dilakukan pada malam hari, seperti mencari ikan atau kerang

⁴⁰ Data Potensi Desa Bira Tahun 2017

pada musim-musim tertentu. Sedangkan untuk perempuan yang telah tua (memiliki anak yang telah dewasa) selain melakukan kegiatan seperti diatas juga berusaha melakukan pekerjaan apa saja yang dapat menutupi kebutuhan hidup misalnya mencari kayu di dalam hutan untuk dijual maupun digunakan.

Adanya perbedaan ruang gerak antara perempuan yang telah tua dan yang masih gadis karena diperkuat dengan adanya adat istiadat yang mengatur segala tingkah laku serta hal-hal yang patut dan tidak patut dilakukan oleh Perempuan Bira yang tertuang dalam suatu aturan. Dari aturan-aturan tersebutlah sangat membatasi ruang gerak pada Perempuan Bira untuk melakukan kegiatan-kegiatan terutama untuk membantu mencari nafkah atau menutupi kebutuhan hidup keluarganya. Namun dengan demikian dalam melakukan pekerjaan yang kasar dan berat dianggap pekerjaan yang hina dan tercela oleh sebagian masyarakat terutama pada kalangan bangsawan misalnya seperti aparat desa dan ompuna lopi (pemilik perahu).⁴¹

3) Topografi Desa Bira

Seperti halnya di desa-desa lain di Kecamatan Bonto Bahari, Desa Bira termasuk dalam dataran rendah yang digolongkan sebagai wilayah yang beriklim tropis dengan suhu berkisar antara 30°C-35°C, dimana curah hujan berlangsung sekitar bulan desember sampai bulan juni, sedangkan juli sampai oktober merupakan musim semi atau musim kemarau. Desa ini tergantung pada perubahan musim, namun dalam hal bercocok tanam mereka tidak mengandalkan musim hujan karena di Desa tersebut tidak terdapat arial

⁴¹ Selo Soemardjan, dkk. 1980. *Kemiskinan Struktural Suatu Bunga Rampai "Kehidupan Wanita Dalam Masyarakat Pelayar Di Desa Bira Oleh Jufrina Rizal"*. Malang: YIIS, hal. 105

persawahan karena permukaan wilayahnya berkarang atau batu karang dan bahkan dikelilingi oleh lautan yang memang sangat tidak ideal untuk daerah pertanian, dimana sebagian wilayahnya tandus dan kering yang tanahnya mengandung pasir sehingga tidak cocok untuk tanaman padi dan selebihnya jenis tanah yang cukup subur dan cocok untuk berkebun. Sebagian lagi daerah digunakan sebagai lahan peternakan dan perikanan.

Hampir 90 % daratan Bira dikelilingi oleh laut yang memiliki potensi sumber daya alam yang menjanjikan termasuk terumbu karang dan biota laut yang sebagian besar penduduk Desa Bira beroperasi sebagai nelayan dan yang paling menguntungkan penduduk Desa Bira adalah terdapatnya tempat pariwisata. Berikut adalah tabel keadaan iklim di desa Bira:

Tabel 4.1 Keadaan Iklim Desa Bira⁴²

Curah hujan	4,622 Mm
Jumlah bulan hujan	367 bulan
Suhu rata-rata harian	30°C – 35°C
Tinggi tempat dari permukaan laut	0 – 60 mdl

Pada pembagian lahan desa yang digunakan oleh penduduk di desa Bira dapat di lihat pada tabel berikut ini :

⁴² Data Potensi Desa Bira Tahun 2017

Tabel 4.2 Pembagian Lahan Desa Bira⁴³

No.	Pembagian Lahan Desa	Jumlah
1.	Luas Pemukiman	347.342 m ²
2.	Luas Perkebunan	1. 606.341 m ²
3.	Luas Perkuburan Umum	30.147 m ²
4.	Luas Pekarangan	92. 399 m ²
5.	Luas Perkantoran	48. 934 m ²
6.	Luas Prasarana (Wisata)	2. 169. 610 m ²
Jumlah		5. 367. 216 m ²

4) Keadaan Demografi Desa Bira

Penduduk merupakan potensi yang terpenting karena merupakan pelaksana pembangunan juga merupakan objek pembangunan itu sendiri atau dengan kata lain bahwa faktor penduduk penting dalam kaitannya dengan peningkatan taraf hidup mereka terutama perempuan, khususnya perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di lokasi wisata pantai desa Bira. Bira merupakan salah satu dari delapan desa atau kelurahan yang ada di kecamatan Bonto Bahari Bulukumba. Letak desa ini adalah lumayan dekat dengan kota Bulukumba dengan jarak 40 km atau dalam tempuh \pm 90 menit.

Jumlah penduduk tersebut akan selalu berubah secara konstan akibat pengaruh terjadinya proses demografi, yaitu fertilisasi (kelahiran), mortalitas (kematian) dan migran. Menurut data yang diperoleh dari kantor Desa Bira Tahun 2017, bahwa jumlah penduduk yang kini mendiami Desa Bira sebanyak 3.565 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.646 orang dan

⁴³ Data Potensi Desa Bira Tahun 2017

perempuan sebanyak 1.919. dimana jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1462. Secara rinci penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel. 4.3 Jumlah Penduduk Desa Bira Menurut Jenis Kelamin⁴⁴

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1646
2.	Perempuan	1919
Jumlah		3565

Secara terperinci penduduk menurut usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Di Desa Bira⁴⁵

No.	Golongan Umur	Jumlah (Jiwa)		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0-4	159	153	312
2.	5-9	189	187	376
3.	10-14	119	135	254
4.	15-19	155	123	278
5.	20-24	89	107	196
6.	25-29	99	100	199

⁴⁴ BPS Kabupaten Bulukumba 2017

⁴⁵ Data Potensi Desa Bira Tahun 2017

7.	30-34	110	113	223
8.	35-39	91	115	206
9.	40-45	119	117	236
10.	46-49	81	99	180
11.	50-54	112	108	220
12.	55-59	62	106	168
13.	60-64	55	104	159
14.	65-69	53	96	149
15.	70-74	38	77	115
16.	75 keatas	76	176	252
Jumlah		1646 Jiwa	1919 Jiwa	3565 Jiwa

5) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu usaha mendukung kehidupan sosial, pendidikan salah satu faktor penting untuk menjamin mutu sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pembangunan. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir, pola tingkah laku dan interaksi seseorang sebagai bagian dari anggota masyarakat dalam melakukan aktivitas untuk menunjang kebutuhan hidupnya. Pendidikan akan secara langsung memberi sumbangan terhadap keterampilan dan strategi kelangsungan hidup pada seseorang.

Penduduk Desa Bira dilihat dari tingkat pendidikan bila dibandingkan pada masa-masa lalu dengan pada saat sekarang sudah

mengalami kemajuan yang berarti karena penduduk yang mengetahui baca tulis sudah tinggi. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat pendidikan penduduk Desa Bira dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Bira⁴⁶

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	33	13	46
2.	Usia 3-6 tahun yang sudah masuk TK	200	180	380
3.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	317	329	646
4.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SD/ sederajat	134	137	271
5.	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	301	153	454
6.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	301	153	454
7.	Tamat SMP/ sederajat	301	153	454
8.	Tamat SMA/ sederajat	101	140	241
9.	Tamat D-1/ sederajat	113	200	313
10.	Tamat D-2/ sederajat	3	6	9
11.	Tamat D-3/ sederajat	3	3	6
12.	Tamat S-1 / sederajat	7	9	16
13.	Tamat S-2/ sederajat	29	35	64
14.	Tamat S-3/ sederajat	1	-	1

Dari tabel diatas terlihat bahwa yang sedang menempuh pendidikan paling tinggi yaitu sebanyak 646 orang. Menyusul yang SMP sebanyak 454 orang dan disusul lagi tamat SMA sebanyak 241 orang. Pada tamatan tingkat perguruan Strata Satu sebanyak 16 orang, Strata Dua sebanyak 64 orang dan

⁴⁶ Data Potensi Desa Bira Tahun 2017

Strata Tiga hanya satu orang. Untuk selanjutnya yaitu yang tidak tamat SD sebanyak 271 orang, SLTP dan SLTA sama banyaknya yaitu 454 orang.

6) Agama

Seluruh penduduk di Desa Bira menganut agama Islam sebanyak 3.565 orang (KUA Kecamatan Bonto Bahari).⁴⁷

7) Gambaran Mata Pencaharian

Dari 3565 jiwa penduduk Desa Bira ada 726 jiwa penduduk bergerak disektor kelautan dan pertanian. Pada umumnya Desa Bira di bawah wilayah Indonesia sebagian besar penduduk bergerak di bagian nelayan termasuk pula halnya pada penduduk bergerak di bagian nelayan termasuk pula halnya pada penduduk Sulawesi Selatan maka mata pencaharian paling utama adalah nelayan.

Selain sebagai nelayan mereka juga beternak dan berkebun, banyak juga sebagai pedagang kaki lima, pengelola penginapan dan sebagian kecilnya PNS. Hal ini didukung oleh sumber daya alam dan lingkungan sekitarnya sebagai tempat pariwisata. Ini merupakan potensi penduduk jika di kelola dengan baik. Dalam Desa Bira terdiri dari beberapa kelompok masyarakat yakni diantaranya perikanan, pengrajin dan pariwisata dapat membuat Desa Bira jauh dari garis kemiskinan dengan potensi lahan produktif di antaranya adalah kelautan, perkebunan, perikanan, dan hutan. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk Desa Bira dapat dilihat dari tabel berikut ini:

⁴⁷ Data Potensi Desa Bira Tahun 2017

Tabel 4.6 Mata Pencaharian Penduduk Desa Bira⁴⁸

No.	Pekerjaan	jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	45
2.	Petani	46
3.	Peternak	4
4.	Nelayan	671
5.	Berkebun	5
6.	Sopir	8
7.	Buruh	47
8.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	230
9.	Wiraswasta	340
10.	Pengelola Penginapan	147
11.	Pedagang Kaki Lima	76
12.	Pensiun PNS	5
13.	Dukun Kampung Terlatih	4
Jumlah		1.628

Terlihat dari data diatas bahwa sebagian besar penduduk Desa Bira mata pencaharian yang paling banyak adalah nelayan yaitu sebanyak 671 orang, meskipun ada berbagi mata pencaharian selain itu seperti petani rumput laut sebanyak 46 orang, peternak sebanyak 4 orang dan berkebun sebanyak 5 orang. Disusul wiraswasta sebanyak 340 orang, pengrajin industri rumah tangga sebanyak 230 orang dan pengelola penginapan 147 orang. Beberapa yang lainnya sebagai PNS berjumlah 45 orang, pensiunan PNS berjumlah 5 orang, sopir berjumlah 8 orang, buruh berjumlah 47 orang, dukun kampong terlatih berjumlah 4 orang dan pedagang kaki lima berjumlah 76 yang menjadi subjek penelitian ini.

⁴⁸ Data Sekunder Yang Telah Diolah Data Potensi Desa Bira Tahun 2017

Dengan melihat tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Bira sudah mengalami banyak kemajuan dan terhindar dari garis kemiskinan. Ini terlihat bahwa banyak diantara mereka mencari pekerjaan lain selain PNS, seperti salah satunya perempuan ikut bekerja sebagai pedagang kaki lima. Dalam artian bahwa masyarakat Desa Bira mempunyai potensi untuk jauh dari pengangguran. Bagi sebagian besar diantara masyarakat memandang laut sebagai kehidupan, tempat mencari hidup dan bagian dari hidup.

8) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan suatu wilayah, tersedianya suatu sarana dan prasarana akan dapat membantu aktivitas penduduknya untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sarana dan prasarana di Desa Bira sudah cukup memadai, dimana desa ini terletak di jalan poros provinsi yang menuju Pulau Selayar dengan jalanan yang sudah di aspal. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Desa Bira dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Keadaan Sarana Desa Bira⁴⁹

No.	Jenis Sarana	Jumlah (Buah)
1.	Kesehatan:	
	a. Dokter gigi	-
	b. Dokter umum	-
	c. Perawat	3
	d. Bidan	3
	e. Dukun bayi	1
2.	Transportasi:	

⁴⁹ Data Sekunder Yang Telah Diolah Data Potensi Desa Bira Tahun 2017

a. Bus Umum	3
b. Truck Umum	5
c. Perahu Motor	25
d. Speed Boat	5

Berdasarkan tabel diatas Desa Bira memiliki sarana tenaga kesehatan seperti perawat tiga orang, bidan sebanyak tiga orang dan dukun bayi hanya satu orang. Untuk dokter masih belum ada. Sedangkan untuk sarana transportasi Desa Bira sudah sangat baik. Alat transportasi ada Bus Umum sebanyak 3 unit, Truck Umum berjumlah 5 unit, Perahu Motor sebanyak 25 unit dan Speed Boat berjumlah 5 unit.

Tabel 4.8 Keadaan Prasarana Desa Bira⁵⁰

No.	Jenis Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	Kantor desa	1
2.	Pendidikan:	
	a. Play Group	1
	b. PAUD	3
	c. TK/TPA	8
	d. SD	5
	e. SMP/ sederajat	1
	f. SATAP	1
	g. SMA/ sederajat	-
3.	Tempat ibadah:	

⁵⁰ Data Sekunder Yang Telah Diolah Data Potensi Desa Bira Tahun 2017

	a. Mesjid	7
	b. Mushollah	4
4.	Fasilitas Kesehatan:	
	a. Pustu (Puskesmas Pembantu)	1
	b. Posyandu	4
5.	Transportasi:	
	a. Tambatan Perahu	3
	b. Pelabuhan Kapal	1
6.	Olahraga:	
	a. Lapangan Sepak Bola	1
	b. Lapangan Bulu Tangkis	2
	c. Lapangan Tennis	2
	d. Lapangan Volly	3
	e. Meja pimpong	3
7.	Toko	45
8.	Pasar	1
9.	Air Bersih dan Sanitai:	
	a. Sumur Gali	292
	b. Mata Air	15
	c. MCK Umum	23
	d. Jamban Keluarga	750

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa prasarana sosial yang ada di Desa Bira dari segi kesejahteraan dapat dikatakan baik. Prasarana pendidikan yang dimiliki adalah Play Group, SMP/ sederajat dan SATAP hanya berjumlah 1 buah, PAUD sebanyak 3 buah, TK/TPA berjumlah 8 buah dan SD sebanyak 5 buah. Sedangkan SMA/ sederajat mereka bisa sekolah di kecamatan.

Sedangkan untuk prasarana tempat ibadah yaitu 7 unit Masjid dan 4 unit Mushollah. Untuk fasilitas kesehatan ada Puskesmas Pembantu 1 unit dan Posyandu 4 unit. Untuk fasilitas transportasi laut ada 3 unit Tambatan Perahu dan 1 unit Pelabuhan Kapal. Untuk prasarana olahraga ada 1 Lapangan Sepak Bola, 2 Lapangan Bulu Tangkis, 2 Lapangan Tennis, 3 Lapangan Volly dan 3 Meja Pimpong. Masyarakat Desa Bira kapan saja bisa menikmati beberapa fasilitas olahraga tersebut tergantung minat dan bakatnya tanpa harus membayar untuk menikmatinya.

Ada pula beberapa prasarana lainnya seperti 1 unit kantor desa, 45 unit toko (warung) dan 1 unit pasar. Untuk air bersih dan sanitasi ada sumur gali sebanyak 292 buah, mata air berjumlah 15 buah, mck umum 23 buah dan jamban keluarga 750 buah.

2. Karakteristik Informan (Profil)

Dalam profil informan ini oleh peneliti didasarkan atas gambaran tentang identitas informan yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria dalam penentuan subjek atau informan yang mendukung diperolehnya hasil penelitian yang berkesinambungan dengan realita yang terjadi.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yakni perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di wisata pantai Desa Bira Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba sebanyak 10 orang dengan menetapkan kriteria pertimbangan *purposive sampling*. Proses penentuan informan dimulai dengan melakukan observasi di lokasi penelitian.

Setelah informan dipilih dan ditentukan, peneliti kemudian melakukan proses wawancara, dimana semua informan tersebut bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai sehingga peneliti tidak mengalami kendala selama proses penelitian di lapangan. Berikut ini adalah diuraikan masing-masing profil informan yang telah diperoleh dari hasil wawancara selama penelitian ini berlangsung :

a. Nama dan Lokasi Berdagang

Tabel 4.9 Nama dan Lokasi Berdagang Informan⁵¹

No.	Nama	Lokasi Berdagang
1.	Ibu Darmawati	Samping Hotel Phinisi, Jalan Turun Ke Pantai
2.	Ibu Herni	Disebelah Jalan Ibu Darmawati
3.	Ibu Andi Kati	Bagian Bawah Di Pesisir Pantai
4.	Ibu Alling	Bagian Bawah Di Pesisir Pantai
5.	Ibu Jumalia	Bagian Bawah Di Pesisir Pantai
6.	Ibu Erni	Bagian Bawah Di Pesisir Pantai
7.	Ibu Mia	Bagian Bawah Di Pesisir Pantai
8.	Ibu Fatmawati	Bagian Bawah Di Pesisir Pantai
9.	Ibu Rosnawi	Bagian Bawah Di Pesisir Pantai
10.	Ibu Irmawati	Bagian Bawah Di Pesisir Pantai

⁵¹ Data Primer, Identitas Informan

Dari 10 informan yang telah diwawancarai 8 diantaranya bekerja di tempat yang sama yakni bagian bawah di pesisir pantai dan 2 informan lainnya bekerja di tempat yang berbeda namun hanya bersebelahan jalan. Lokasi berdagang para informan terbilang ramai karena biasa dan sering dilewati oleh pengunjung wisata pantai Bira.

b. Usia Informan

Umur merupakan salah satu faktor dalam kehidupan seseorang dalam bersikap dengan kedewasaan baik pada diri sendiri maupun orang lain, sehingga mampu membawa perbaikan dalam kehidupannya.

Table 4.10 Usia Informan⁵²

Usia	Banyaknya PKL	Persentase
30-40 Tahun	4 Orang	40 %
41-50 Tahun	4 Orang	40 %
51 Tahun Keatas	2 Orang	20 %
Jumlah	10 Orang	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 4 informan dengan usia termuda antara 30-40 tahun yaitu Ibu Herni yang saat ini berusia 35 tahun, Ibu Erni dan Ibu Irmawati yang sama usianya saat ini yakni berusia 33 tahun dan Ibu Mia yang saat ini berusia 39 tahun. 4 informan lainnya berusia antara 41-50 tahun yaitu Ibu Darmawati dan Ibu Fatmawati yang sama usianya saat ini yakni 50 tahun, Ibu Andi Kati yang saat ini berusia 47 tahun dan Ibu

⁵² Data Primer, Identitas Informan

Rosnawi yang saat ini berusia 45 tahun. Sedangkan 2 orang informan lainnya berusia 51 tahun ke atas yaitu Ibu Alling yang saat ini berusia 55 tahun dan Ibu Jumalia yang saat ini berusia 62 tahun.

c. Tingkat Pendidikan Informan

Tabel 4.11 Tingkat Pendidikan Informan⁵³

No.	Nama	Tingkat Pendidikan
1.	Ibu Darmawati	Tidak Pernah Sekolah
2.	Ibu Herni	Tamat SD
3.	Ibu Andi Kati	Tamat SMA
4.	Ibu Alling	Tamat SD
5.	Ibu Jumalia	Tamat SD
6.	Ibu Erni	Tamat SMA
7.	Ibu Mia	Tamat SD
8.	Ibu Fatmawati	Tamat SMA
9.	Ibu Rosnawi	Tamat SD
10.	Ibu Irmawati	Tamat SD

Dapat diketahui dari tabel tersebut bahwa terdapat 1 informan perempuan pedagang kaki limayang tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali dari keseluruhan informan yang telah menyelesaikan pendidikan. 6 informan yang menyelesaikan di tingkat SD dan hanya 3 orang yang menyelesaikan pada tingkat SMA.

⁵³ Data Primer, Identitas Informan

Dari hasil diatas mengenai tingkat pendidikan terakhir para informan dapat memberi gambaran bahwa bekerja sebagai pedagang kaki lima tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi sehingga dapat dikerjakan oleh semua kalangan tanpa memiliki keterampilan khusus.

d. Lama Menjadi Pedagang Kaki Lima

Tabel 4.12 Lama Menjadi Pedagang Kaki Lima⁵⁴

Lama Menjadi PKL	Banyaknya PKL	Persentase
0-10 tahun	3 Orang	30 %
11-20 tahun	4 Orang	40 %
21-30 tahun	3 Orang	30 %
Jumlah	10 Orang	100 %

Data yang telah diperoleh dari informan menunjukkan bahwa lamanya bekerja sebagai pedagang kaki lima sangat beragam. Informan yang paling lama bekerja sebagai pedagang kaki lima sebanyak 3 orang jangka waktu antara 21-30 tahun yakni Ibu Andi Kati dan Ibu Jumalia berdagang selama 22 tahun, serta Ibu Irmawati yang paling lama berdagang selama 25 tahun. Untuk informan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima dalam jangka waktu 0-10 tahun sebanyak 3 orang juga yakni Ibu Herni dan Ibu Erni berdagang selama 10 tahun, serta Ibu Fatmawati yang paling singkat berdagang selama 8 tahun. Untuk informal yang bekerja sebagai pedagang kaki lima dalam jangka waktu 11-20 tahun sebanyak 4 orang yakni Ibu

⁵⁴ Data Primer, Identitas Informan

Darmawati dan Ibu Alling berdagang selama 20 tahun, serta Ibu Mia dan Ibu Rosnawi berdagang selama 15.

3. Latar Belakang Perempuan Bekerja Sebagai Pedagang Kaki Lima

Gambaran mengenai latar belakang keluarga perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima pada dasarnya berada dalam keadaan ekonomi yang lemah sehingga membuat mereka dituntut untuk bekerja. Disamping membantu untuk menambah pendapatan suami, pada dasarnya perempuan yang telah berumah tangga memiliki kewajiban untuk mengerjakan tugas-tugas rumah tangga.

Ada 10 informan yang diwawancarai yang semuanya adalah perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima yang lokasinya berada disekitar pesisir pantai Desa Bira. Berikut sedikit mengenai latar belakang keluarga informan:

a. Latar Belakang Keluarga

1) Informan Ibu Darmawati

Informan pertama dalam penelitian ini adalah Ibu Darmawati berusia 50 tahun yang telah menikah namun suaminya telah meninggal dan memiliki dua orang anak yang telah menikah sehingga informan tidak lagi mempunyai tanggungan dan mengurus kedua anaknya selain dirinya sendiri. Informan tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali. Tempat tinggal informan beralamat di Dusun Birakeke Desa Bira namun pada hari-hari tertentu juga biasanya bermalam di tempat berdagang di kawasan pantai Bira dan berdagang hanya tiga hari dalam

seminggu. Informan telah bekerja selama \pm 20 tahun. Ditinjau dari latar perekonomian, karena tidak lagi membiayai anak dan hanya dirinya sendiri maka tergolong sebagai keluarga menengah. Bekerja sebagai pedagang kaki lima agar dapat menafkahi dirinya sendiri. Walaupun anak kadang memberi nafkah namun informan ingin bisa mandiri agar mempunyai penghasilan sendiri untuk kebutuhan. Penghasilan informan sebagai pedagang kaki lima selama satu bulan rata-ratanya \pm Rp. 500.000.

2) Informan Ibu Herni

Informan kedua adalah Ibu Herni berusia 35 tahun yang telah menikah dan memiliki dua orang anak, dimana anak pertama informan sudah duduk dibangku SD kelas 2 dan anak kedua informan masih balita sehingga informan masih memiliki tanggungan dan mengurus kedua anaknya. Pendidikan terakhir informan hanya sampai pada tamatan SD. Informan bertempat tinggal di Dusun Pulau Liukang Loe Desa Bira. Seperti halnya informan pertama, Ibu Herni biasanya bermalam di tempat dagangannya dan berdagang hanya dua hari dalam seminggu. Informan telah bekerja selama \pm 10 tahun. Ditinjau dari latar perekonomian, karena masih membiayai dua anak, maka tergolong sebagai keluarga menengah ke bawah. Bekerja sebagai pedagang kaki lima agar dapat menambah penghasilan suami, menyekolahkan anaknya serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Suami informan hanyalah seorang nelayan yang berpenghasilan \pm Rp. 200.000/bulan. Penghasilan

informan sebagai pedagang kaki lima selama satu bulan rata-ratanya \pm Rp. 500.000.

3) Informan Ibu Andi Kati

Informan ketiga adalah Ibu Andi Kati berusia 47 tahun yang telah menikah dan memiliki empat orang anak, dimana ketiga anaknya masih duduk dibangku pendidikan dan satunya telah selesai namun belum memiliki pekerjaan sehingga masih memiliki tanggungan yang berat dan mengurus keempat anaknya. Berbeda dengan informan sebelumnya, Ibu Andi Kati mampu menyelesaikan pendidikan terakhir hingga tamat SMA. Informan bertempat tinggal di Dusun Birakeke Desa Bira. Informan hanya berdagang dua hari dalam seminggu, berbeda halnya dengan kedua informan diatas, Ibu Andi Kati tidak bermalam di tempat dagangannya. Informan telah bekerja selama \pm 22 tahun. Ditinjau dari latar perekonomian, karena masih membiayai empat anak, maka tergolong sebagai keluarga menengah. Bekerja sebagai pedagang kaki lima karena sebagai penghasilan utama dalam keluarga agar dapat menambah penghasilan suami, menyekolahkan anaknya serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Suami informan bekerja sebagai PNS Guru. Penghasilan informan sebagai pedagang kaki lima selama satu bulan rata-ratanya \pm Rp. 1.500.000.

4) Informan Ibu Alling

Informan keempat adalah Ibu Alling berusia 55 tahun yang telah menikah dan memiliki tiga orang anak. Dimana ketiganya hanya sampai tamatan SMA dan sekarang bekerja ikut membantu berdagang. Sama seperti informan kedua, pendidikan terakhir Ibu Alling hanya sampai pada tamatan SD. Tempat tinggal informan beralamat di Dusun Tanetang Desa Bira. Jadwal berdagang informan yang satu ini berbeda dengan informan sebelumnya yakni Informan berdagang setiap hari dalam seminggu dan hanya berada dirumah setiap pagi dan malam harinya. Informan telah bekerja selama ± 20 tahun. Ditinjau dari latar perekonomian, karena masih membiayai tiga anak, maka tergolong sebagai keluarga menengah ke bawah. Bekerja sebagai pedagang kaki lima karena ingin mandiri agar dapat menambah penghasilan suami serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Suami informan bekerja sebagai buruh bangunan yang berpenghasilan \pm Rp. 500.000/bulan. Penghasilan informan sebagai pedagang kaki lima selama satu bulan rata-ratanya \pm Rp. 1.500.000.

5) Informan Ibu Jumalia

Informan kelima adalah Ibu Jumalia berusia 58 tahun, sama seperti informan pertama telah menikah namun suaminya telah meninggal begitupun Ibu Jumalia. Memiliki satu orang anak yang telah menikah sehingga informan tidak lagi mempunyai tanggungan dalam mengurus anaknya selain dirinya sendiri. Pendidikan terakhir Informan hanya

sampai pada tamatan SD. Tempat tinggal informan beralamat di Dusun Tanetang Desa Bira namun pada hari-hari tertentu juga biasanya bermalam di tempat berdagang di kawasan pantai Bira dan berdagang hanya dua hari dalam seminggu. Informan telah bekerja selama ± 22 tahun. Ditinjau dari latar perekonomian, karena tidak lagi membiayai anak dan hanya dirinya sendiri maka tergolong sebagai keluarga menengah. Bekerja sebagai pedagang kaki lima karena mudah untuk dilakukan perempuan. Walaupun anak kadang memberi nafkah namun informan ingin bisa mandiri agar mempunyai penghasilan sendiri untuk kebutuhan dan untuk ditabung. Dari penghasilan yang ditabung, informan telah dapat menunaikan umroh. Penghasilan informan sebagai pedagang kaki lima selama satu bulan rata-ratanya \pm Rp. 1.200.000.

6) Informan Ibu Erni

Informan keenam adalah Ibu Erni berusia 33 tahun yang telah menikah dan memiliki dua orang anak yang masih sekolah sehingga Informan masih memiliki tanggungan akan biaya hidup kedua anaknya. Pendidikan terakhir informan sampai pada tamatan SMA. Tempat tinggal informan beralamat di Dusun Tanetang Desa Bira. Informan biasanya bermalam di tempat dagangannya dan berdagang hanya dua hari dalam seminggu. Informan telah bekerja selama ± 10 tahun. Ditinjau dari latar perekonomian, karena masih membiayai dua anak, maka tergolong sebagai keluarga menengah. Bekerja sebagai pedagang kaki lima agar dapat menambah penghasilan suami, menyekolahkan

anaknya serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Suami informan bekerja sebagai driver Banana Boat yang berpenghasilan \pm Rp. 1.000.000/minggu. Penghasilan informan sebagai pedagang kaki lima selama satu bulan rata-ratanya \pm Rp. 1.000.000.

7) Informan Ibu Mia

Informan ketujuh adalah Ibu Mia berusia 39 tahun yang telah menikah dan memiliki empat orang anak yang semuanya masih menempuh jenjang pendidikan sehingga masih memiliki tanggungan yang berat dalam membiayai ke empat anaknya. Pendidikan terakhir informan hanya sampai tamatan SD. Informan bertempat tinggal di Dusun Tanetang Desa Bira. Informan hanya berdagang dua hari dalam seminggu namun Informan tidak bermalam di kios jualannya. Informan telah bekerja selama \pm 15 tahun. Ditinjau dari latar perekonomian, karena masih membiayai empat anak, maka tergolong sebagai keluarga menengah. Bekerja sebagai pedagang kaki lima karena sudah terbiasa ikut dengan orang tua berdagang yang akhirnya ikut meneruskan pekerjaan orang tua yang tentu saja agar dapat menambah penghasilan suami, menyekolahkan anaknya serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Sama seperti Informan sebelumnya, suami Ibu Mia juga berprofesi sebagai driver Banana Boat dengan penghasilan \pm Rp. 1.200.000/minggu. Penghasilan informan sebagai pedagang kaki lima selama satu bulan rata-ratanya \pm Rp. 1.000.000.

8) Informan Ibu Fatmawati

Informan kedelapan adalah Ibu Fatmawati berusia 50 tahun yang telah menikah dan memiliki dua orang anak yang masih sekolah, sehingga informan masih memiliki tanggungan dan mengurus kedua anaknya. Ibu Fatmawati mampu menyelesaikan pendidikan terakhir hingga tamat SMA. Informan bertempat tinggal di Dusun Birakeke Desa Bira. Seperti halnya beberapa informan sebelumnya, Ibu Fatmawati biasanya bermalam di tempat dagangannya dan berdagang hanya dua hari dalam seminggu. Informan telah bekerja selama ± 8 tahun. Ditinjau dari latar perekonomian, karena masih membiayai dua anak, maka tergolong sebagai keluarga menengah ke bawah. Bekerja sebagai pedagang kaki lima, faktor yang paling utama karena tidak pernah di nafkahi oleh suaminya sendiri. Akhirnya Informan berusaha untuk mandiri agar dapat mempunyai penghasilan sendiri agar tetap dapat menyekolahkan anaknya serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Suami informan bekerja sebagai buruh bangunan (tukang batu dan tukang kayu) yang berpenghasilan \pm Rp. 500.000/bulan. Penghasilan informan sebagai pedagang kaki lima selama satu bulan rata-ratanya \pm Rp. 700.000.

9) Informan Ibu Rosnawi

Informan kesembilan adalah Ibu Rosnawi berusia 45 tahun yang telah menikah dan memiliki tiga orang anak, dimana anak pertama telah menikah, anak kedua telah tamat sekolah dan anak terakhir masih

bersekolah. Pendidikan terakhir informan hanya sampai pada tamatan SD. Informan bertempat tinggal di Dusun Tanetang Desa Bira namun juga biasanya bermalam di tempat berdagang di kawasan pantai Bira dan berdagang hanya tiga hari dalam seminggu. Informan telah bekerja selama ± 15 tahun. Ditinjau dari latar perekonomian, karena masih membiayai dua anak, maka tergolong sebagai keluarga menengah ke bawah. Bekerja sebagai pedagang kaki lima agar dapat menambah penghasilan suami, menyekolahkan anaknya serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Suami informan bekerja dengan menjual air bersih dengan penghasilan \pm Rp. 400.000/bulan. Penghasilan informan sebagai pedagang kaki lima selama satu bulan rata-ratanya \pm Rp. 500.000.

10) Informan Ibu Irmawati

Informan yang terakhir adalah Ibu Irmawati berusia 33 tahun yang telah menikah dan memiliki dua orang anak yang masih bersekolah. Sama seperti informan sebelumnya, Ibu Irmawati memiliki pendidikan terakhir hanya sampai pada tamatan SD. Tempat tinggal informan beralamat di Dusun Tanetang Desa Bira. Informan biasanya bermalam di tempat dagangannya dan berdagang hanya dua hari dalam seminggu namun jika musim tamu atau lagi rame Ibu Irmawati akan bermalam setiap hari di tempat dagang. Informan telah bekerja selama ± 25 tahun. Ditinjau dari latar perekonomian, karena masih membiayai dua anak, maka tergolong sebagai keluarga menengah. Bekerja sebagai pedagang kaki lima karena inisiatif sendiri agar dapat menambah penghasilan

suami, menyekolahkan anaknya serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Suami informan bekerja sebagai buruh bangunan yang berpenghasilan \pm Rp. 2.000.000/bulan. Penghasilan informan sebagai pedagang kaki lima selama satu bulan rata-ratanya \pm Rp. 1.500.000.

b. Alasan perempuan memilih pekerjaan menjadi Pedagang Kaki Lima

Bagi sebagian perempuan memiliki alasan utama mengapa mereka memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima yakni karena faktor ekonomi. Disamping itu karena tidak membutuhkan modal yang banyak serta mudah untuk dilakukan karena masih berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga yakni menyiapkan minuman dan makanan seperti kopi, mie rebus dan sebagainya kepada pengunjung yang ingin membeli. Lokasinya pun sangat strategis mengingat tempat berdagang tersebut merupakan lokasi wisata yang ramai di kunjungan wisatawan baik wisatawan lokal hingga wisatawan asing.

Untuk memahami mengapa perempuan memilih bekerja sebagai pedagang kaki lima, berikut ini dipaparkan sejumlah temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung terhadap 10 informan untuk dapat menemukan data yang sesuai dengan kehidupan para informan yang digunakan untuk menjawab persoalan penelitian yang berlangsung.

Lihat Matriks 4.1 Tabel Alasan Memilih Bekerja Sebagai Pedagang Kaki Lima Pada Halaman 91.

4. Pergeseran Peran Kerja Perempuan

Melihat perkembangan secara signifikan yang terjadi di Desa Bira, salah satunya adalah kawasan destinasi pantainya yang terdapat di salah satu dusun yakni Dusun Tanetang. Dengan melihat peluang yang ada, maka perempuan Bira ikut terjun dalam melaksanakan aktivitas ekonomi di dalamnya yang bisa membantu dan menambah pendapatan ekonomi keluarganya.

Dengan bekerjanya perempuan Bira di luar rumah artinya mereka mengalami pergeseran peran kerja namun tidak meninggalkan ranah yang lama atau pekerjaan rumah tangganya, karena sudah merupakan peranan kewajiban yang harus dilakukan sebagai seorang istri atau ibu rumah tangga yang bertugas melayani suami, mengurus anak dan rumah.

Tugas utama ketika seorang perempuan telah menikah berada pada sektor domestik meliputi mengurus rumah tangga, melayani suami dan mengasuh anak-anaknya. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa perempuan Bira dahulu hanya mampu berkiprah di ranah domestik, tidak diperkenankan untuk keluar rumah kecuali untuk urusan yang sangat penting dan apabila ditemani oleh muhrimnya.

Sejalan dengan bergulirnya waktu, saat ini hal yang tidak lumrah lagi melihat perempuan ikut terjun ke ranah publik, ikut andil dalam melakukan aktivitas ekonomi di era pembangunan sekarang ini. Tampaknya kaum perempuan banyak mengalami perubahan. Dengan banyaknya perempuan

yang ikut andil dalam melakukan aktivitas ekonomi di luar rumah dengan alasan yang beragam misalnya membantu menambah pendapatan suami, sebagai pekerjaan sampingan, ataupun hanya sebagai pengisi waktu kekosongan.

Seperti yang terjadi pada Perempuan Bira yang khususnya telah berumah tangga dan memiliki anak bukan lagi hanya menjalankan peran di ranah domestik tetapi juga peran di ranah publik bekerja sebagai pedagang kaki lima disepanjang pesisir pantai Bira. Hal tersebut menunjukkan adanya pergeseran yang terjadi pada peran kerja perempuan yang telah berumah tangga dan menambah beban peran kerja.

Sudah semestinya perempuan dapat menjalankan perannya dengan baik pada tugas-tugas di dalam rumah tangga, walaupun dengan bertambahnya peran kerja yang dijalani sebagai pedagang kaki lima, hal tersebut tidak dapat membuat untuk tidak menjalankan fungsinya sebagai seorang istri dan ibu. Menjalankan beberapa peran memang tidaklah mudah, harus dapat mengatur waktu dengan sebaik mungkin agar dapat berjalan dengan baik peran yang dimainkan. Maka dari itu perempuan memainkan beberapa dimensi perannya dalam kehidupan keluarga dan masyarakat atau yang disebut double burden atau beban ganda.

a. Peran Kerja Perempuan Di Ranah Domestik

Dalam sebuah rumah tangga seorang istri atau ibu rumah tangga yang baik, sering dinilai motor penggerak keluarga, dipagi hari ibu mengurus anak-anak ke sekolah, menyiapkan keperluan suami dan memasak untuk

kebutuhan orang-orang dirumah. Kegiatan ini sering juga dibantu oleh anak-anak perempuan mereka. Anak laki-laki seringkali hanya mempersiapkan keperluan untuk dirinya saja.

Dalam pola pembagian tugas dibutuhkan keluwesan untuk melakukan pembagian peran atau membagi tugas untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga atau peran domestik maupun untuk mencari nafkah.

Apabila pembagian tugas berjalan dengan baik dan kesepakatan bersama dijalankan dengan komitmen maka akan tercipta kehidupan pernikahan yang harmonis dan merupakan indikasi dari keberhasilan rumah tangga.

1) Mengurus rumah (Mencuci, memasak dan membersihkan rumah)

Perempuan yang telah berumah tangga akan dihadapkan dengan sejumlah peran yang akan dijalannya. Peran pengurusan rumah tangga seperti membersihkan rumah dan pekerjaan dapur. Bagi perempuan Bira mengurus rumah sudah menjadi kewajiban mereka sebagai seorang istri dan ibu. Seperti penuturan Ibu Erni (33 Tahun) dalam sebuah wawancara :

“Pekerjaan rumah saya yang kerjakan, memang sudah tugasnya seorang istri untuk mengurus rumah, kadang dibantu sama anak-anak. Kalau suami saya tidak ikut membantu pekerjaan rumah.”⁵⁵

Hal yang sama dituturkan oleh Ibu Andi Kati (47 Tahun) :

“Suami tidak pernah membantu saya didapur, urusan rumah tangga semua saya yang kerjakan dan dibantu sama anak-anak.”⁵⁶

⁵⁵ Ibu Erni. Wawancara, Sabtu 12 Mei 2018 Pukul 12:43. Di lokasi berdagang Wisata Pantai Desa Bira.

⁵⁶ Ibu Andi Kati. Wawancara, Jumat 11 Mei 2018 Pukul 16.40. Di lokasi berdagang Wisata Pantai Desa Bira.

Senada yang dikatakan oleh suami Ibu Andi Kati, Bapak Dermawan yang berada di lokasi pada saat wawancara dilakukan :

“Kalau laki-laki di Bira yang sudah berumah tangga itu tidak boleh melakukan pekerjaan istri di rumah. Pamali suami ke dapur, tidak pernah saya bantu istri kalau di dapur.”⁵⁷

Bagi sebagian masyarakat Bira masih ada yang menganggap tabu dengan suami yang melakukan pekerjaan domestik istri. Karena adanya aturan adat dahulu yang masih mereka percayai sebagai pegangan dalam berumah tangga. Perempuan mengalami peran atau beban ganda yang lebih banyak jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut dikarenakan masih melekatnya budaya patriarki didalam masyarakat desa Bira yang menempatkan laki-laki pada posisi lebih tinggi, sehingga beban pekerjaan rumah sepenuhnya di bebaskan pada perempuan.

2) Menyusui atau mengasuh anak

Pengasuhan anak menjadi salah satu dari peran orang tua dan keluarga dalam memberikan pengasuhan dalam mendidik anak. Namun dalam pelaksanaannya tidak sepenuhnya mengasuh anak 24 jam di pegang oleh seorang perempuan yang telah bekerja. Kadang menyiapkan semua keperluan anak sebelum berangkat kerja. Seperti menyiapkan makanan untuk sarapan pagi hingga untuk siang harinya tercukupi karena tidak sempat lagi untuk pulang di siang harinya. Kadang pulang di sore atau malam hari. Ada pula yang menitipkan anak pada keluarga atau orang tua karena tidak mampu menyewa seorang penjaga atau pengasuh anak.

⁵⁷ Bapak Dermawan suami Ibu Andi Kati. Ibid.

Disamping pengasuhan anak oleh keluarga atau orang tua ada pula pengasuhan anak sendiri yakni mengikut sertakan anaknya ketika sedang berdagang. Seperti yang dilakukan oleh informan Ibu Herni (35 Tahun) :

“saya bawa anak-anak ke sini karena tidak ada yang jaga dirumah. Karena anak kedua saya juga masih minum ASI. Bapaknya juga pergi melaut tangkap ikan. makanya saya ikutkan anak pertama saya. Makanan saya masak dari rumah dan saya bawa ke tempat dagang sebagai bekal saya dan anak-anak.”⁵⁸

3) Melayani suami

Peran selanjutnya seorang ibu rumah tangga atau istri tentu saja melayani suami dengan baik. Sama seperti yang dilakukan dengan mengurus anak, begitupun dengan melayani suami, seorang istri sebelum berangkat menjajakan dagangan menyiapkan keperluan untuk suami. Menyiapkan sarapan pagi dan berbagai keperluan untuk suaminya.

4) Pekerjaan sebelum berdagang

Tabel 4.13 Pekerjaan Sebelum Berdagang⁵⁹

No.	Nama	Pekerjaan Sebelum Berdagang
1.	Ibu Darmawati	Menenun
2.	Ibu Herni	Menenun
3.	Ibu Andi Kati	IRT
4.	Ibu Alling	IRT
5.	Ibu Jumalia	Menenun

⁵⁸ Ibu Herni. Wawancara, Jumat 11 Mei 2018 Pukul 16:15. Di lokasi berdagang Wisata Pantai Desa Bira.

⁵⁹ Data Primer. Hasil Wawancara Dengan Informan

6.	Ibu Erni	IRT
7.	Ibu Mia	Menenun
8.	Ibu Fatmawati	IRT
9.	Ibu Rosnawi	Jual Kayu
10.	Ibu Irmawati	Jual Air Bersih Dorong (Gerobak)

Keterangan mengenai pekerjaan yang dilakukan dari informan sebelum bekerja sebagai pedagang kaki lima sebagian besarnya hanya berada dirumah melakukan tugas-tugas domestik serta ada pula yang melakukan kerja sampingan seperti menenun, jual kayu dan jual air bersih. Seperti pada Ibu Darmawati, Ibu Herni, Ibu Jumalia dan Ibu Mia yang melakukan pekerjaan sampingan di pekarangan rumah yang dapat memberi penghasilan bagi keluarganya yaitu menenun. Lain halnya pada Ibu Rosnawi yang mengumpulkan kayu untuk dijual mengingat dulu peralatan memasak belum ada yang namanya gas elpiji ataupun yang lebih modernnya lagi alat masak listrik. Dan Ibu Irmawati yang dulunya bekerja jualan air bersih yang di dorong menggunakan gerobak. Selebihnya, informan yang lain hanya melakukan pekerjaan di dalam rumah saja yakni mengurus rumah, suami dan anak.

5) Lihat Matriks 4.2 Alokasi Waktu Kerja Di Ranah Domestik Pada Halaman 88.

b. Peran Kerja Perempuan Di Ranah Publik

Perempuan yang bekerja diluar rumah ikut membantu ekonomi keluarga tanpa mengesampingkan pekerjaan utamanya sebagai ibu rumah tangga mengalami pergeseran dan penambahan peran atau yang biasa disebut dengan double burden (beban ganda). Budaya patriarki telah melekat dalam kehidupan masyarakat bira, sehingga perempuan tetap harus menjalankan sejumlah tugas rumah tangga walau telah dapat bekerja di luar rumah.

Dengan ikut bekerjanya istri di ranah publik, membuat adanya pembagian peran atau kerjasama dalam mengurus pekerjaan rumah tangga. Karena terlibat langsungnya istri dalam hal mencari nafkah, sehingga menambah beban peran yang akan dijalannya. Pembagian peran dalam pekerjaan domestik menjadi salah satu penawar agar tetap terciptanya keselarasan dan keharmonisan dalam berumah tangga. Seperti beberapa informan yang telah di wawancarai :

1) Berdagang

a) Berdagang sambil melayani suami dan mengasuh anak

Saat bekerja, perempuan tidak lepas dari tugas sebagai seorang istri dan ibu yakni melayani suami dan anak di tempat kerja. Seperti menyiapkan makanan disaat suami lapar dan menyeduhkan kopi. Hal tersebut seperti yang terlihat pada saat saya tiba di tempat dagang Ibu Andi Kati, terlihat sangat sibuk melayani suaminya untuk makan siang

dan menyeduhkan kopi panas. Setelah pekerjaannya selesai barulah saya melakukan wawancara dengannya. Berikut pemaparannya :

“sudah menjadi tugas seorang istri, kalau lagi dagang saya tetap menyiapkan makanan untuk suami dan anak di sini, jadi mereka yang datang ke sini ditempat dagang. Makanannya dari rumah saya bawa. Tetap menjalankan kewajiban sebagai seorang istri.”⁶⁰

Berbeda halnya dengan Ibu Jumalia (62 Tahun) dan Ibu Darmawati (50 Tahun) yang hanya mengurus diri sendiri karena telah ditinggal oleh almarhum suaminya dan mempunyai anak yang sudah menikah. Ibu Jumalia menuturkan bahwa :

“sudah tidak ada lagi yang saya tanggung, karena suami telah meninggal dan anak juga hanya ada satu yang telah menikah. Jadi hanya mengurus diri sendiri.”⁶¹

Sama halnya yang diungkapkan Ibu Darmawati :

“saya tidak membiayai siapapun, suami telah meninggal dan anak semua sudah menikah. Hanya diri sendiri yang dibiayai.”⁶²

2) Arisan

Dalam melaksanakan kegiatan di ranah sosial, perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima dihadapkan pada persoalan seperti yang menyangkut dengan kegiatan sosial seperti arisan. Seperti penuturan Ibu Erni (33 Tahun) :

⁶⁰ Ibu Andi Kati. *ibid.*

⁶¹ Ibu Jumalia. Wawancara, Sabtu 12 Mei 2018 Pukul 12:28. Di lokasi berdagang Wisata Pantai Desa Bira.

⁶² Ibu Darmawati. Wawancara, Kamis 10 Mei 2018 Pukul 20:53. Di lokasi berdagang Wisata Pantai Desa Bira.

“Kalau kegiatan sosial antar tetangga pedagang disini pernah melakukan arisan tapi sudah selesai. Semua nama sudah keluar jadi arisannya sudah selesai juga. Pernah juga ada koperasi dilaksanakan oleh PNPM Mandiri tapi sampai sekarang sudah tidak aktif lagi karena ada masalah katanya.”⁶³

3) Pengajian/Taklim

Kegiatan sosial lain yang biasanya dilakukan oleh masyarakat adalah pengajian atau taklim dimesjid-mesjid. Tetapi menurut keterangan salah satu informan yang telah saya wawancarai kalau kegiatan sosial tersebut tidak ada. Adapun penuturan Ibu Mia (39 Tahun) :

“Kalau pengajian di masjid itu tidak ada dan tidak pernah dilakukan, tapi kalau pengajian seperti ada yang meninggal kita pergi takziah dirumahnya. Kita melayat dan lakukan takziah.”⁶⁴

4) Hubungan Sosial Antar Pedagang

Dengan berjejanya para pedagang kaki lima di sepanjang pesisir pantai desa Bira membuat adanya persaingan antar pedagang dalam menjajakan dagangan. Namun berbeda halnya dengan Ibu Fatmawati (50 Tahun) seperti yang telah beliau ungkapkan :

“tetangga atau teman berdagang saya itu disini baik-baik semua. Tidak ada yang mengambil pembelinya ketika kita tidak berada ditempat. Seperti kalau ada pembeli kita tidak bilang disini meki beli tidak ada orangnya itu, akan tetapi

⁶³ Ibu Erni. *ibid.*

⁶⁴ Ibu Mia. Wawancara, Sabtu 12 Mei 2018 Pukul 13:10. Di lokasi berdagang Wisata Pantai Desa Bira.

dimana pembeli itu datang dan ketika pedagang tidak lagi ditempat dagangannya kita yang akan jualkan dan tanyakan harganya karena kebetulan harga makanan, minuman dan pakaian kita sama harganya.”⁶⁵

Melakukan aktivitas berdagang membuat adanya jalinan interaksi antar sesama pedagang. Kadangkala membuat suatu perkumpulan agar silaturahmi tetap berjalan dengan baik dan agar saling mengenal antar satu pedagang dengan yang lainnya. Adapun penuturan Ibu Mia (39 Tahun) :

“dulu ada yang namanya koperasi PNPM Mandiri, berjalan beberapa bulan dan akhirnya macet karena ada suatu masalah. Jadi sekarang sudah tidak ada lagi.”⁶⁶

5) Alasan Berdagang

Pada bagian sebelumnya telah dibahas mengenai latar belakang perempuan memilih untuk bekerja sebagai pedagang kaki lima. Alasan utama karena faktor ekonomi dimana kebutuhan semakin meningkat namun kondisi ekonomi yang tidak mencukupi. Dari penghasilan suami yang tidak memadai maka ada kemauan untuk bekerja membantu menambah pendapatan keluarga sehingga mereka memilih untuk bekerja.

Memilih untuk menjadi pedagang kaki lima karena mengingat pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang mudah untuk dilakukan dan tidak memerlukan modal yang besar. Pekerjaan tersebut juga tidak jauh dari pekerjaan yang biasa dilakukan di dapur yaitu memasak. Para pengunjung biasanya memesan minuman atau makanan seperti kopi, teh,

⁶⁵ Ibu Fatmawati. Wawancara, Minggu 13 Mei 2018 Pukul 08.50. Di lokasi berdagang Wisata Pantai Desa Bira.

⁶⁶ Ibu Mia. *ibid.*

susu, indomie rebus dan sebagainya. Seperti penuturan dari Ibu Fatmawati (50 Tahun) yang menjelaskan kepada peneliti :

“rata-rata itu disini jualan minuman dan makanan karena pengunjung sehabis berenang biasanya memesan minuman atau makanan. Berdagang itu mudah karena hanya duduk-duduk tunggu pengunjung, tidak terikat dengan siapapun, dagangan milik pribadi.”⁶⁷

6) Lihat Matriks 4.3 Alokasi Waktu Kerja Di Ranah Publik Pada Halaman 91.

7) Lihat Matriks 4.4 Perbandingan Jam Kerja Perempuan Setelah Bekerja Sebagai Pedagang Pada Halaman 93.

Berikut penjelasan dari penuturan beberapa informan mengenai jam kerja dan beban ganda atas peran yang mereka lakukan. Adapun penuturan Ibu Alling (55Tahun):

“Setiap hari saya berjualan disini, kalau waktu tertentu saja bermalam, biasanya kalau rame karena ada acara atau kegiatan, atau minggu-minggu terakhir seperti liburan sekolah atau mau memasuki bulan puasa itu rame disitu kadang saya nginap. Kalau berangkat berdagang itu setiap pagi kalau pulang sore atau biasa juga malampi kalau masih banyak pengunjung. Jadi pada saat pagi dan malam hari menyelesaikan pekerjaan rumah, sebelum berangkat kerja menyiapkan sarapan untuk suami dan anak-anak serta membawa bekal untuk makan siang di tempat berdagang. Setelah pulang dari kerja lanjut lagi menyiapkan kebutuhan suami dan anak.”⁶⁸

Adapun ungkapan dari informan lainnya, Ibu Rosnawi (45 Tahun):

“saya hanya berjualan dua hari dalam seminggu, hari jumat pagi pukul 07.00 berangkat kerja dan pulang hari minggu sore

⁶⁷ Ibu Fatmawati. *ibid.*

⁶⁸ Ibu Alling. Wawancara, Sabtu 12 Mei 2018 Pukul 11:40. Di lokasi berdagang Wisata Pantai Desa Bira.

sekitar pukul 17.00. Jadi kalau hari senin sampai Kamis membersihkan rumah termasuk mencuci dan memasak.”⁶⁹

Ibu Irmawati (33 Tahun) mengungkapkan:

“dalam seminggu hanya Sabtu dan Minggu saya berdagang. Hari Sabtu subuh berangkat pukul 06.00 dan pulang hari Minggu Magrib pukul 18.00. Senin sampai Jumat dimanfaatkan di rumah untuk membersihkan rumah, mengurus suami dan anak-anak.”⁷⁰

Keterlibatan perempuan ke dalam dunia nafkah, tidak berarti mereka dapat melepaskan segala kewajiban pada sektor domestik. Bagi mereka bekerja sebagai pedagang kaki lima dapat dilakukan setelah menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan perempuan dalam memilih pekerjaan akan memadukan antara peran publik dan peran domestiknya.

5. Dampak Sosial Ekonomi Yang Dirasakan Keluarga Perempuan Pedagang Kaki Lima.

Dampak merupakan sesuatu yang muncul setelah adanya suatu kejadian. Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak dapat pula diartikan sebagai proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan internal. Sosial diartikan sebagai sesuatu yang timbul dari

⁶⁹ Ibu Rosnawi. Wawancara, Minggu 13 Mei 2018 Pukul 16:30. Di lokasi berdagang Wisata Pantai Desa Bira.

⁷⁰ Ibu Irmawati. Wawancara, Minggu 13 Mei 2018 Pukul 16:59. Di lokasi berdagang Wisata Pantai Desa Bira.

adanya hubungan interaksi antar individu dengan individu lainnya dalam hal ini adalah masyarakat.⁷¹

Dengan berkiprahnya perempuan dalam menjalankan beberapa peran baik itu peran domestik dan peran publik yang harus dimainkan dalam satu waktu bersamaan dinamakan peran ganda. Banyak persoalan yang dialami ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah, seperti bagaimana mengatur waktu dengan suami dan anak hingga mengurus tugas-tugas rumah tangga dengan baik.

Dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian yang mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya di dalam masyarakat.⁷²

a. Interaksi Dengan Tetangga Rumah Berkurang

Melakukan pekerjaan di luar rumah tentu saja akan ada interaksi sosial baik sesama teman berdagang maupun tetangga tempat tinggal. Ada yang melakukan interaksi sosial yang baik ada pula yang kurang baik. Seperti penuturan informan di bawah ini :

Pernyataan Ibu Fatmawati (50 Tahun) kepada peneliti :

“hubungan sosial saya dengan tetangga rumah saya kurang baik karena adanya masalah perselisihan tanah antar keluarga, tetangga saya termasuk keluarga saya juga. Sekarang sudah tidak akur. Berbicarapun sudah tidak pernah. Tetapi kalau

⁷¹ Nur sahlani. 2017. *Perempuan Pembuat Batu Bata (Studi Tentang Alokasi Waktu, Kontribusi, Pendapatan, dan Dampak Sosial Di Desa Baruga Kabupaten Bantaeng)*. FIS UNM, hal. 75

⁷² ibid. hal. 75.

tetangga berdagang saya semuanya baik. Kita saling membantu satu sama lain. Jadi kalau ada pembelinya sedangkan dia tidak lagi berada di tempat kiosnya, kita yang bantu jualkan barang dagangannya, bukan kita yang ambil pembelinya. Semua baik saya bertetangga antar sesama pedagang disini.”⁷³

b. Perubahan Kedudukan Sosial

Penuturan Ibu Fatmawati (50 Tahun) kepada peneliti :

“dampak yang saya rasakan bahwa saya dapat menghidupi diri saya dan anak saya. Tidak lagi berada dibawah ketiak mantan suami. Walaupun tidak pernah diberi nafkah tapi saya mampu untuk menghasilkan sendiri. Saya mampu membuktikan. Anak masih bisa bersekolah dengan biaya dari bekerja.”⁷⁴⁷⁵

Pernyataan Ibu Irmawati :

“kita bekerja tidak lagi dipandang sebelah mata oleh suami, keluarga dan masyarakat. Tidak lagi berharap penuh dan berpangku tangan terhadap suami. Bahkan saling kerjasama dalam hal biaya sekolah anak dan kebutuhan sehari-hari keluarga.”⁷⁶

Karena konstruk sosial yang ada dimasyarakat bahwa laki-laki tetap memegang kekuasaan dan perempuan berada di bawah. Untuk itulah perempuan terdorong untuk berusaha mencari penghasilan sendiri sehingga mereka terjun ke ranah publik bekerja sebagai pedagang kaki lima.

⁷³ Ibu Fatmawati. *ibid.*

⁷⁴ Ibu Fatmawati. *ibid.*

⁷⁵ Ibu Fatmawati. *ibid.*

⁷⁶ Ibu Irmawati. *ibid.*

c. Mempunyai Sumber Daya Pribadi Berupa Penghasilan

Terjunnya perempuan ke ranah publik akan memungkinkan perempuan memperoleh sumber daya pribadi, berupa penghasilan yang nantinya dapat merubah posisinya dalam keluarga. Sebagai seorang perempuan yang pada mulanya dipandang hanya bisa meminta belas kasih dari suami menjadi bergeser dan ini juga secara sosial akan merubah pandangan masyarakat disekitarnya. Seperti yang terjadi pada Ibu Jumalia (62 Tahun) yang menuturkan bahwa :

“saya senang berdagang, disamping sudah tidak ada suami yang menemani sudah meninggal, makanya saya mencari penghasilan sendiri dengan berdagang begini, hasil dagang bisa saya tabung dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Alhamdulillah saya sudah pergi umroh dari hasil saya berdagang. Karena anak tunggal saya juga sudah menikah jadi sudah tidak ada lagi tanggungan atau biaya pada anak.”⁷⁷

Ibu Jumalia (56 tahun) memberi penuturan:

“karena suami sudah tidak ada dan anak telah menikah, jadi hanya mengurus kebutuhan saya sendiri. Alhamdulillah saya telah berangkat umroh dari tabungan hasil yang saya dapatkan selama berdagang dan kebutuhan hidup terpenuhi.”⁷⁸

Perempuan akan dipandang lebih berarti dan produktif ketika mampu melakukan aktivitas ekonomi yang dapat menghasilkan kebutuhan finansial sendiri namun keterlibatannya dalam ranah publik, tidak berarti mereka dapat melepaskan segala kewajiban pada ranah domestiknya.

⁷⁷ Ibu Jumalia. *ibid.*

⁷⁸ Ibu Jumalia. *ibid.*

d. Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Pemenuhan kebutuhan hidup merupakan hal yang sulit dilakukan oleh manusia. Apa yang mereka hasilkan dari pekerjaan yang mereka lakukan namun tidak sesuai dengan besarnya kebutuhan yang ingin dipenuhi. Dengan berkontribusinya perempuan bekerja sebagai pedagang kaki lima, jelas memberi dampak dalam meningkatkan kebutuhan finansial bagi keluarga. Seperti beberap penuturan informan yang telah di wawancarai:

Ibu Herni (35 Tahun) mengungkapkan:

“penghasilan yang saya dapatkan dari hasil berdagang mampu menutupi dari penghasilan suami. Mencukupi kebutuhan rumah tangga daripada sebelumnya.”⁷⁹

Ibu Rosnawi (45 Tahun) pun mengungkapkan hal yang sama:

“karena gaji suami yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga,saya berdagang menambah penghasilan suami untuk mencukupi kebutuhan keluarga termasuk pendidikan anak.”⁸⁰

B. Pembahasan

Teori fungsionalisme struktural menekankan kepada keteraturan dan mengabaikan konflik pada perubahan-perubahan dalam masyarakat. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain, sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya. Teori ini menunjukkan adanya pemilahan peran antara laki-laki dan perempuan dalam rangka terciptanya

⁷⁹ Ibu Herni. *ibid.*

⁸⁰ Ibu Rosnawi. *ibid.*

keteraturan sosial, yang mendukung perlunya kesetaraan gender untuk dilestarikan dalam sebuah sistem sosial.⁸¹

Pada kehidupan perempuan bira sekarang dimana ruang gerak mereka sudah tidak lagi dibatasi dengan adanya aturan adat dahulu. Ikut andilnya perempuan dalam kegiatan ekonomi di era pembangunan saat ini membuat adanya pergeseran peran yang terjadi yakni bergesernya peran dari ranah domestik ke ranah publik sekaligus menambah peran atau beban kerja. Seperti yang terlihat pada perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di sepanjang pesisir pantai bira. Perempuan yang telah berumah tangga tidak lagi dikategorikan sebagai ibu yang bekerja di dalam rumah tetapi turut andil dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Seperti semua lembaga, keluarga adalah suatu sistem norma dan tata cara yang diterima untuk menyelesaikan sejumlah tugas dan fungsinya masing-masing dari peran yang dijalannya. Seperti peran ayah yang berperan sebagai kepala rumah tangga mempunyai tugas atau fungsi untuk dapat menafkahi keluarganya. Ibu yang berperan sebagai istri menjalankan fungsi reproduksi atau tugas-tugas domestik serta mengasuh anak dengan baik. Setiap anggota dari suatu keluarga diuntut untuk mampu dan terampil dalam menanamkan peranan sesuai dengan kedudukannya.

Ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Talcott parson bahwa gender adalah organisme perilaku, yang melaksanakan tindakan sesuai dengan fungsi adaptasi yaitu menyesuaikan diri terhadap perubahan

⁸¹ Musdaliah Mustadjar. 2013. *Sosiologi Gender Dalam Keluarga* Bugis. Cetakan ke-1. Makassar: Rayhan Intermedia, hal. 14

lingkungan baik lingkungan internal maupun eksternal dalam keluarga dan lingkungan sosial.⁸²

Dengan berkembangnya pantai bira menjadi objek wisata yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat menjadikan salah satu alasan mengapa perempuan bira telah dapat melangkah kaki di luar rumah. Tidak ada lagi batasan perempuan di dalam dan diluar rumah. Akan tetapi selama wawancara berlangsung para informan yakni perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima tidak melupakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan seorang ibu bagi anaknya. Berdasarkan teori struktural fungsional perempuan senantiasa bekerja, mengalokasikan waktu antara kewajiban mengurus rumah tangga dan bekerja sebagai pedagang kaki lima demi terciptanya suatu keseimbangan.

Menurut pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa mereka mengalokasikan waktu dengan sebaik mungkin agar tetap tercipta keharmonisan dalam rumah tangga. Kegiatan sebelum berangkat kerja pada pagi harinya mereka menjalankan kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga yang bekerja pada wilayah domestik seperti membersihkan rumah, menyiapkan makanan untuk suami dan anak serta bekal yang akan di bawa ke tempat kerja. Setelah urusan domestik telah diselesaikan, mereka akan pergi melanjutkan aktivitas ekonominya dengan berjualan di pesisir pantai bira. Mereka menjual berbagai macam sajian pernak-pernik aksesoris, minuman, dan cemilan. Ketika fajar telah surut ada beberapa yang

⁸² ibid. hal.15

membereskan dagangan untuk segera pulang bertemu dengan sanak keluarga dan ada pula yang masih tinggal hingga larut bahkan bermalam di tempat kerja pada hari-hari tertentu.

Pekerjaan ibu rumah tangga adalah bentuk tindakan sistem sosial. Dimana perempuan memiliki dua peran sebagai konsekuensi atas hasil dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Melalui peran yang dijalannya tentu saja akan menambah beban kerja dimana waktu bersama keluarga akan berkurang. Namun berbeda halnya dengan perempuan pedagang kaki lima yang tetap melaksanakan kewajiban sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga. Menyediakan makanan dan memberi perhatian kepada keluarga. Walaupun beban kerja masih dirasakan oleh beberapa informan yang keluarganya masih menganut budaya patriarki dimana suami tidak diperbolehkan untuk ikut kerja dalam urusan domestik istri dalam kata lain tidak dapat membantu pekerjaan rumah istri namun dibantu oleh anak. Sedangkan keluarga pada informan lainnya, suami dan anak dengan senang hati membantu pekerjaan rumah yang belum terselesaikan. Artinya peran keluarga pada perempuan pedagang kaki lima berfungsi dengan baik walaupun ada beberapa peran yang bertambah.

Teori AGIL oleh parson, jika di korelasikan dengan yang diteliti bahwa adanya sebuah keluarga yang dapat dianggap sebagai contoh dari kelompok kecil dalam sistem sosial, dimana keluarga memiliki masing-masing fungsi penting yang menentukan kualitas kehidupan keluarga. Dalam keluarga perempuan pedagang kaki lima mereka menyesuaikan diri dengan

perubahan yang terjadi dalam rumah tangga sehingga tetap memelihara keutuhan keluarga melalui penyatuan beberapa peran yang bergeser demi mencapai sebuah tujuan di dalam keluarganya. Begitulah keluarga perempuan pedagang kaki lima lakukan. Seorang istri atau ibu yang rela menambah beban kerja agar dapat tercapai dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, dimana suami dan anak pun sadar untuk ikut membantu melakukan urusan domestik perempuan. Artinya mereka saling membantu dalam urusan rumah tangga dan kebutuhan finansial keluarga.

Dampak perempuan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang kaki lima dapat dilihat dari dua aspek yakni dampak sosial dan dampak bagi ekonomi keluarganya. Dampak sosial yang dirasakan dimana perempuan merasa semakin produktif dengan ikutnya berkontribusi bagi keluarga terutama dalam hal ekonomi. Ada berbagai hal dampak yang dirasakan oleh informan. Ada yang tidak lagi bergantung terhadap suami, membuktikan bahwa dia bukan perempuan yang selalu berada di bawah ketiak suami karena suaminya yang tidak pernah memberi nafkah. Ada pula yang membantu perekonomian suami untuk pemenuhan kebutuhan keluarga termasuk pendidikan anak, kesehatan keluarga dan lain sebagainya. Berkurangnya waktu untuk suami dan anak tidak juga dapat dikatakan karena ketika sedang berjualan, ada yang membawa anaknya ke tempat kerja dan ada pula yang anaknya setelah pulang sekolah menemui ibunya di tempat jualan.

Dalam organisme perilaku sistem tindakan melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dampak lain yang

dirasakan hubungan sosial antar tetangga rumah menjadi berkurang namun berbalik dengan hubungan dengan tetangga kios jualan. Karena waktu lebih banyak disisihkan untuk fokus pada pekerjaan yaitu sebagai pedagang kaki lima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah selesai melaksanakan penelitian dan memaparkan hasil penelitian dengan judul “Pergeseran Peran Domestik Perempuan Pedagang Kaki Lima” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pergeseran peran kerja perempuan dari ranah domestik ke ranah publik di Desa Bira Kabupaten Bulukumba yaitu perempuan tidak lagi hanya berperan mengurus rumah tangga tetapi juga membantu menopang perekonomian keluarga. Hal tersebut membuat perempuan memainkan beberapa dimensi perannya dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Walaupun dengan bertambahnya peran kerja yang dijalani sebagai pedagang kaki lima, hal tersebut tidak dapat membuat untuk tidak menjalankan fungsinya sebagai seorang istri dan seorang ibu. Sebelum berangkat kerja terlebih dahulu menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga yang sudah merupakan kewajiban. Jam kerja dari masing-masing informan berbeda-beda, ada yang pulang waktu sore, malam hari hingga bahkan bermalam di tempat berdagang. Setelah kembali lagi ke rumah melanjutkan pekerjaan domestiknya, istirahat dan kembali beraktifitas besok harinya.
2. Dampak sosial ekonomi terhadap keluarga perempuan pedagang kaki lima yang dirasakan yakni dari dampak sosial, lebih banyak berinteraksi dengan tetangga di tempat berdagang dibanding tetangga rumah. Selain itu

perempuan tidak lagi dipandang sepenuhnya bergantung kepada suami. Sedangkan dampak dari segi ekonomi, menambah pendapatan suami. Perempuan mempunyai sumber daya pribadi berupa penghasilan untuk membantu membiayai pendidikan anak hingga berbagai kebutuhan rumah tangga.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian Pergeseran Peran Perempuan Pedagang Kaki Lima dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi perkembangan ilmu pengembangan keilmuan dan berguna baik bagi peneliti maupun bagi masyarakat karena mendapat informasi sekaligus aplikasi ilmu yang peneliti dapat dibangku perkuliahan dalam ranah sosial dan pendidikan khususnya ilmu sosiologi serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang Pergeseran Peran Domestik Perempuan Pedagang Kaki Lima.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang terkait dengan realitas pergeseran peran domestik perempuan pedagang kaki lima.

1. Bagi pembaca, semoga apa yang telah dipaparkan dari hasil penelitian ini memberikan dampak positif, menambah khasanah pengetahuan dan informasi mengenai pergeseran peran domestik perempuan pedagang kaki lima.

2. Bagi masyarakat, khususnya perempuan bira yang bekerja sebagai pedagang kaki lima Di Desa Bira Kabupaten Bulukumba agar lebih produktif dan bekerja keras, berkontribusi dalam upaya membantu dan meningkatkan taraf kehidupan ekonomi keluarga.
3. Bagi pemerintah, khususnya pemerintahan Desa Bira Kabupaten Bulukumba, agar lebih memperhatikan kondisi kebutuhan yang menjadi faktor pendukung keberhasilan, kesejahteraan keluarga perempuan pedagang kaki lima.

DAFTAR PUSTAKA

- Cleves, Julia Mosse. 2007. *Gender dan Pembangunan*. Cetakan Ke-5. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faisal, Sanapiah. 1989. *Format-format Penelitian Sosial Dasar-dasar Dan Aplikasi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Ismawati, Esti. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- J, William Goode. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Mustadjar, Musdaliah. 2013. *Sosiologi Gender Dalam Keluarga Bugis*. Cetakan ke-1. Makassar: Rayhan Intermedia.
- Nugroho, Dr. Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamannya Di Indonesia*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oey-Gardiner, Mayling, Mildred L.E. Wagemann, Evelyn Suleeman & Sulastri. 1996. *Perempuan Indonesia Dulu Dan Kini*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Paul, B. Horton & Chester L. Hunt. 1999. *Sosiologi Jilid 1 Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-8. Bandung: CV. Alfabeta.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-15. Bandung: CV. Alfabeta.
- Puspitawati, Harien. 2013. *Pengantar Studi Keluarga*. Cetakan ke-1. Bogor: IPB Press.
- Ritzer, George. 2013. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Gandai*. Cetakan ke-10. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Soekanto, Prof. Dr. Soerjono, S.H, M.H. 1983. *Kamus Sosiologi Edisi Baru*. Jakarta: CV. Rajawali.

Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru Ke-4. Cetakan ke-32. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Soemardjan, Selo, dkk. 1980. *Kemiskinan Struktural Suatu Bunga Rampai “Kehidupan Wanita Dalam Masyarakat Pelayar Di Desa Bira Oleh Jufrina Rizal”*. Cetakan ke-1. Malang: YIIS.

Wirawan, Prof. Dr. IB. 2014. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Defenisi Sosial & Perilaku Sosial*. Cetakan ke-3. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sumber Lain :

Fatimah, Dra. Tati. 2015. *Sejarah Gender Di Indonesia*. Kajian Gender PSGA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Erin Alifah Dini, S.Sos. 2014. *Peran Ganda Perempuan Pedagang Kaki Lima: Studi Kasus Di Pasar Kemiri Muka Depok Jawa Barat*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Wikipedia. “Pedagang Kaki Lima”. Selasa 20 Maret 2018.
https://id.wikipedia.org/wiki/Pedagang_kaki_lima.

L A M P I R A N

LAMPIRAN 1

DAFTAR MATRIKS

Matriks 4.1 Tabel Alasan Memilih Bekerja Sebagai Pedagang Kaki Lima

No.	Nama	Umur	Faktor-Faktor
1.	Ibu Darmawati	50	Ajakan untuk ikut berdagang serta untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Belajar untuk hidup mandiri.
2.	Ibu Herni	35	Informasi akan usaha perdagangan.
3.	Ibu Andi Kati	47	Sebagai penghasilan utama
4.	Ibu Alling	55	Inisiatif sendiri untuk membantu pendapatan suami.
5.	Ibu Jumalia	62	Dianggap mudah untuk dilakukan seorang perempuan yang telah berumah tangga.
6.	Ibu Erni	33	Inisiatif sendiri untuk membantu menambah pendapatan suami.
7.	Ibu Mia	39	Meneruskan pekerjaan orang tua. Terdorong dari melihat orang tua yang pernah berdagang.
8.	Ibu Fatmawati	50	Kemauan sendiri karena menjadi tulang punggung bagi keluarga serta agar meningkatkan status sosial dalam keluarga. Belajar untuk hidup mandiri tidak

			bergantung pada suami.
9.	Ibu Rosnawi	45	Inisiatif sendiri untuk membantu menambah finansial keluarga.
10.	Ibu Irmawati	33	Inisiatif sendiri untuk belajar hidup mandiri.

Matriks 4.2 Tabel Alokasi Waktu Kerja Di Ranah Domestik

No.	Nama	Alokasi Waktu Kerja Ranah Domestik		Total Jam Kerja
		Lama Bekerja	Kegiatan	
1.	Ibu Darmawati	Senin – Jumat Sore Pukul 15.30	Tinggal dirumah melakukan tugas-tugas domestik.	05.00 – 21. 00 77 Jam Kerja
2.	Ibu Herni	Senin – Sabtu Pagi Pukul 07.00	Menyiapkan barang yang ingin di bawa di kios untuk di jual seperti membuat hiasan yang terbuat dari karang-karangan yang dibeli dari pengumpul batu karang dan ada pula barang jadi yang dibeli di toko seperti gantungan kunci dan kacamata.	05.00 – 21. 00 86 Jam Kerja

3.	Ibu Andi Kati	Senin – Minggu	Tinggal dirumah melakukan tugas-tugas domestik. Pada hari sabtu dan minggu hanya pagi dan malam hari berada dirumah.	05.00 – 21. 00 96 Jam Kerja
4.	Ibu Alling	Senin – Minggu	Hanya pagi dan malam hari berada dirumah dan melakukan tugas-tugas domestik.	05.00 – 21. 00 56 Jam Kerja
5.	Ibu Jumalia	Senin – Sabtu Pagi Pukul 10.00	Tinggal dirumah mengurus pekerjaan rumah tangga dan menjaga kios jualan serta bensin.	05.00 – 21. 00 88 Jam Kerja
6.	Ibu Erni	Senin – Sabtu Pagi Pukul 06.30	Selain mengurus pekerjaan rumah tangga juga sebagai guru mengaji pada siang hingga sore	05.00 – 21. 00 85 Jam Kerja

			harinya setiap hari senin sampai jumat.	
7.	Ibu Mia	Senin - Minggu	Tinggal dirumah melakukan tugas- tugas domestik. Pada hari sabtu dan minggu hanya pagi dan malam hari berada dirumah.	05.00 – 21. 00 96 Jam Kerja
8.	Ibu Fatmawati	Senin – Sabtu Pagi Pukul 07.00	Tinggal dirumah melakukan tugas- tugas domestik	05.00 – 21. 00 82 Jam Kerja
9.	Ibu Rosnawi	Senin – Jumat Pagi Pukul 07.00	Tinggal dirumah mengurus pekerjaan rumah tangga.	05.00 – 21. 00 70 Jam Kerja
10.	Ibu Irmawati	Senin – Sabtu Subuh Pukul 06.00	Tinggal dirumah mengurus pekerjaan rumah tangga	05.00 – 21. 00 84 Jam Kerja

Matriks 4.3 Tabel Alokasi Waktu Kerja Di Ranah Publik

No.	Nama	Alokasi Waktu Kerja Ranah Publik		Total Jam Kerja
		Lama Bekerja	Kegiatan	
1.	Ibu Darmawati	Jumat Sore – Minggu Magrib ± Pukul 18.00	Bekerja sebagai pedagang kaki lima	16.00 – 18.00 34 Jam Kerja
2.	Ibu Herni	Sabtu Pagi ± Pukul 07.00 – Minggu Sore ± Pukul 17.00	Bekerja sebagai pedagang kaki lima	07.00 – 17.00 26 Jam Kerja
3.	Ibu Andi Kati	Sabtu – Minggu. Berangkat Pagi ± Pukul 09.00 – Sabtu Sore ± 17.00.	Bekerja sebagai pedagang kaki lima	09.00 – 17.00 16 Jam kerja
4.	Ibu Alling	Senin – Minggu. Berangkat Pagi ± Pukul 09.00 – Sore ± 17.00	Bekerja sebagai pedagang kaki lima	09.00 – 17.00 56 Jam Kerja
5.	Ibu Jumalia	Sabtu Pagi ± Pukul 10.00 – Minggu Magrib	Bekerja sebagai pedagang kaki lima	10.00 – 18.00 24 Jam Kerja

		± Pukul 18.00		
6.	Ibu Erni	Sabtu Pagi ± Pukul 06.30 – Minggu Sore ± Pukul 17.00	Bekerja sebagai pedagang kaki lima	06.30 – 17.00 26,5 Jam Kerja
7.	Ibu Mia	Sabtu – Minggu. Berangkat Pagi ± Pukul 09.00 – Sore ± 17.00	Bekerja sebagai pedagang kaki lima	09.00 – 17.00 56 Jam Kerja
8.	Ibu Fatmawati	Sabtu Pagi ± Pukul 07.00 – Minggu Malam ± Pukul 20.30	Bekerja sebagai pedagang kaki lima	07.00 – 20.30 28,5 Jam Kerja
9.	Ibu Rosnawi	Jumat Pagi ± Pukul 07.00 – Minggu Sore ± Pukul 17.00	Bekerja sebagai pedagang kaki lima	07.00 – 17.00 26 Jam Kerja
10.	Ibu Irmawati	Sabtu Subuh ± Pukul 06.00 – Minggu Magrib ± Pukul 18.00	Bekerja sebagai pedagang kaki lima	06.00 – 18.00 28 Jam Kerja

Tabel 4.4 Alokasi Waktu Kerja Di Ranah Domestik dan Ranah Publik

No.	Nama	Lama Bekerja		Total Jam Kerja
		Domestik	Publik	
1.	Ibu Darmawati	Senin – Jumat Sore Pukul 15.30	Jumat Sore – Minggu Magrib ± Pukul 18.00	Senin – Minggu 111 Jam Kerja
2.	Ibu Herni	Senin – Sabtu Pagi Pukul 07.00	Sabtu Pagi ± Pukul 07.00 – Minggu Sore ± Pukul 17.00	Senin – Minggu 112 Jam Kerja
3.	Ibu Andi Kati	Senin – Minggu	Sabtu – Minggu. Berangkat Pagi ± Pukul 09.00 – Sabtu Sore ± 17.00.	Senin – Minggu 112 Jam Kerja
4.	Ibu Alling	Senin – Minggu	Senin – Minggu. Berangkat Pagi ± Pukul 09.00 – Sore ± 17.00	Senin – Minggu 112 Jam Kerja
5.	Ibu Jumalia	Senin – Sabtu Pagi Pukul 10.00	Sabtu Pagi ± Pukul 10.00 – Minggu Magrib	Senin – Minggu 112 Jam Kerja

			± Pukul 18.00	
6.	Ibu Erni	Senin – Sabtu Pagi Pukul 06.30	Sabtu Pagi ± Pukul 06.30 – Minggu Sore ± Pukul 17.00	Senin – Minggu 111,5 Jam Kerja
7.	Ibu Mia	Senin - Minggu	Sabtu – Minggu. Berangkat Pagi ± Pukul 09.00 – Sore ± 17.00	Senin – Minggu 152 Jam Kerja
8.	Ibu Fatmawati	Senin – Sabtu Pagi Pukul 07.00	Sabtu Pagi ± Pukul 07.00 – Minggu Malam ± Pukul 20.30	Senin – Minggu 110,5 Jam Kerja
9.	Ibu Rosnawi	Senin – Jumat Pagi Pukul 07.00	Jumat Pagi ± Pukul 07.00 – Minggu Sore ± Pukul 17.00	Senin – Minggu 96 Jam Kerja
10.	Ibu Irmawati	Senin – Sabtu Subuh Pukul 06.00	Sabtu Subuh ± Pukul 06.00 – Minggu Magrib ± Pukul 18.00	Senin – Minggu 112 Jam Kerja

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA DAN

DAFTAR INFORMAN

PEDOMAN WAWANCARA

“Pergeseran Peran Perempuan Pedagang Kaki Lima Dari Ranah Domestik Ke Ranah Publik Dan Dampak Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Bira, Bulukumba”

Nama :

Umur :

Status :

Lama Bekerja :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

A. Perempuan bekerja dalam ranah domestik

1. Apa sajakah pekerjaan rumah tangga yang anda kerjakan sebelum berangkat bekerja sebagai pedagang kaki lima?
2. Apa sajakah pekerjaan rumah tangga yang anda kerjakan setelah pulang dari bekerja sebagai pedagang kaki lima?
3. Siapa yang mengurus rumah tangga ketika ibu pergi bekerja?
4. Apakah ibu pernah atau sering membantu anak belajar atau mengerjakan tugas dari sekolah pada malam hari?
5. Apakah suami atau anak-anak sering membantu dalam hal mengerjakan pekerjaan rumah tangga jika Ibu tidak sempat mengerjakannya?

B. Perempuan bekerja dalam ranah publik

1. Bisakah ibu menceritakan sejak kapan mulai bekerja sebagai pedagang kaki lima?
2. Jam berapa ibu berangkat bekerja sebagai pedagang kaki lima?
3. Apa-apa yang di bawa ke tempat berdagang untuk dijual?
4. Darimana ibu mengambil barang dagangan untuk dibawa berdagang?
5. Bagaimanakah Ibu membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga (ranah domestik) dan bekerja sebagai pedagang kaki lima (ranah publik)?
6. Bagaimana pembagian waktu kerja anda?
 - a. Bangun tidur
 - b. Siang hari
 - c. Malam hari
7. Kendala atau masalah apa yang anda alami dengan dua peran sekaligus sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai pedagang kaki lima?

C. Dampak sosial ekonomi keluarga

1. Berapa lama waktu yang anda gunakan bekerja dalam sehari?
2. Sudah berapa lama ibu bekerja?
3. Apakah pekerjaan ibu didukung oleh suami untuk bekerja sebagai pedagang kaki lima?
4. Apa pekerjaan suami Ibu dan berapa penghasilannya ?
5. Berapa penghasilan rata-rata dari hasil bekerja sebagai pedagang kaki lima dalam sebulan?

6. Bagaimana kehidupan ekonomi keluarga Ibu sebelum bekerja sebagai pedagang kaki lima?
7. Apakah ada kontribusi pendapatan setelah Ibu bekerja sebagai pedagang kaki lima?
8. Siapa yang lebih dominan dalam membiayai sekolah anak-anak?
9. Siapa yang lebih dominan dalam membiayai kebutuhan rumah tangga?
10. Apakah tanggapan anak-anak Ibu bekerja sebagai pedagang kaki lima?

DAFTAR INFORMAN**A. Informan 1**

Nama : Ibu Darmawati

Umur : 50 Tahun

Status : Telah Menikah

Lama Bekerja : ±20 Tahun

Pendidikan Terakhir : Tidak Pernah Sekolah

Alamat : Dusun Birakeke Desa Bira

B. Informan 2

Nama : Ibu Herni

Umur : 35 Tahun

Status : Telah Menikah

Lama Bekerja : ±10 Tahun

Pendidikan Terakhir : Tamat SD

Alamat : Dusun Pulau Liukang Loe Desa Bira

C. Informan 3

Nama : Ibu Andi Kati

Umur : 47 Tahun

Status : Telah Menikah

Lama Bekerja : ±22 Tahun

Pendidikan Terakhir : Tamat SMA

Alamat : Dusun Birakeke Desa Bira

D. Informan 4

Nama : Ibu Alling

Umur : 55 Tahun

Status : Telah Menikah

Lama Bekerja : ±20 Tahun

Pendidikan Terakhir : Tamat SD

Alamat : Dusun Tanetang Desa Bira

E. Informan 5

Nama : Ibu Jumalia

Umur : 58 Tahun

Status : Telah Menikah

Lama Bekerja : ± 22 Tahun

Pendidikan Terakhir : Tamat SD

Alamat : Dusun Tanetang Desa Bira

F. Informan 6

Nama : Ibu Erni

Umur : 33 Tahun

Status : Telah Menikah

Lama Bekerja : ± 10 Tahun

Pendidikan Terakhir : Tamat SMA

Alamat : Dusun Tanetang Desa Bira

G. Informan 7

Nama : Ibu Mia

Umur : 39 Tahun

Status : Telah Menikah

Lama Bekerja : ± 15 Tahun

Pendidikan Terakhir : Tamat SD

Alamat : Dusun Tanetang Desa Bira

H. Informan 8

Nama : Ibu Fatmawati

Umur : 50 Tahun

Status : Telah Menikah

Lama Bekerja : ± 8 Tahun

Pendidikan Terakhir : Tamat SMA

Alamat : Dusun Birakeke Desa Bira

I. Informan 9

Nama : Ibu Rosnawi
Umur : 45 Tahun
Status : Telah Menikah
Lama Bekerja : ±15 Tahun
Pendidikan Terakhir : Tamat SD
Alamat : Dusun Tanetang Desa Bira

J. Informan 10

Nama : Ibu Irmawati
Umur : 33 Tahun
Status : Telah Menikah
Lama Bekerja : ±25 Tahun
Pendidikan Terakhir : Tamat SD
Alamat : Dusun Tanetang Desa Bira

LAMPIRAN 3

PERSURATAN PENELITIAN



KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. A. P. Pettarani Makassar
• Telp. (0411) 86985-860468/FAX. (0411) 868794
Laman : www.unm.ac.id

USUL JUDUL PENELITIAN

A. IDENTITAS

1. Nama : Rofilah Rajab
2. Nomor Induk Mahasiswa : 1463142006
3. Tempat/Tgl Lahir : Watampone, 26 Mei 1996
4. Jurusan/Program Studi : Sosiologi

B. JUDUL YANG DIUSULKAN

1. Perempuan Pedagang Kaki Lima Di Wisata Pantai Bira
2. System Perjodohan Anak Di Desa Cikoang Kab. Takalar

Makassar, 2 Oktober 2017

Diketahui Oleh :

Penasehat Akademik,

Dr. FIRDAUS W. SUHAEB, M.Si.,
NIP. 19651013 198903 1 003

Mahasiswa Yang Bersangkutan:

Rofilah Rajab
NIM. 1463142006



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. A. P. Pettarani Makassar
Telp. (0411) 86985-860468/FAX. (0411) 868794
Laman :www.unm.ac.id

PERSETUJUAN JUDUL DAN CALON PEMBIMBING

A. IDENTITAS

1. Nama : ROFILAH RAJAB
2. NomorIndukMahasiswa : 1463142006
3. Tempat/TglLahir : WATAMPONE, 26 MEI 1996
4. Jurusan/Program Studi : SOSIOLOGI

B. JUDUL SKRIPSI YANG DISETUJUI:

“Perempuan Pedagang Kaki Lima Di Wisata Pantai Bira”

C. PEMBIMBING YANG DITUNJUK

No.	NamaPembimbing/NIP	TandaTangan
1	Dr. FIRDAUS W. SUHAEB, M.Si NIP. 19651013 198903 1 003	1.
2	Dr. ASHARI ISMAIL, M.Si NIP. 19670608 199303 1 002	2.

Makassar, 12 Januari 2018

Ketua Jurusan/Program Studi

IDHAM IRWAN SYAH, S.Sos, M.Pd
NIP. 197221113 199903 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. A. P. Pettarani Makassar
Telp. (0411) 86985-860468/FAX. (0411) 868794
Laman : www.unm.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi Yang Berjudul:

“Pergeseran Peran Kerja Perempuan Pedagang Kaki Lima Dari Ranah Domestik Ke Ranah Publik dan Dampak Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga”

Nama : Rofilah Rajab
Nomor Induk Mahasiswa : 1463142006
Jurusan/Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Telah dianggap sah dan layak untuk diseminarkan.

Makassar, 23 Maret 2018

Mahasiswa Yang Bersangkutan

Rofilah Rajab

1463142006

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Firdaus W. Suhaeb. M.Si.
19651013 198903 1 003

Pembimbing II

Dr. Ashari Ismail, M.Si.
19670608 199303 1 002

Mengetahui:
Ketua Jurusan/Program Studi

Idham Irwansyah Idrus, S.Sos., M.Pd.
NIP. 1972 1113 1999 03 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Alamat : Kampus UNM Gunung Sari Baru Telp. (0411) 885105 Fax. (0411) 885105



Nomor : 010/UN36.6.4/KM/2018
Lampiran : Proposal Penelitian
Hal : Undangan

Kepada YTH: Bapak/Ibu
Di-
Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri **Seminar Proposal** mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi atas nama:

Nama	: Rofilah Rajab
N I M	: 1463142006
Program Studi	: Sosiologi
Pembimbing I	: Dr. Firdaus W Suhaeb, M.Si.
Pembimbing II	: Dr. Ashari Ismail, M.Si.
Moderator	: Sopian Tamrin, S.Pd., M.Pd.
Penanggap I	: Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar, M.Si.
Penanggap II	: Mario SM, S.Sos., M.Si.
Judul	: Pergeseran Peran Kerja Perempuan Pedagang Kaki Lima dari Ranah Domestik ke Ranah Publik dan Dampak Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga

Seminar tersebut Insya Allah diselenggarakan:
Hari/Tanggal : Rabu, 18 April 2018
Pukul : 09.00 – Selesai.
Tempat : Gedung Fakultas Lt.3 (Ruang Seminar Sosiologi)

Demikian penyampaian kami, atas kehadiran Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 09 April 2018
Ketua Program Studi Sosiologi


Idham Irwansyah, S.Sos., M.Pd.
NIP. 19721113 199903 1 002




KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. A.P. Pettarani Makassar
Telp. (0411)869854-860468/Fax. (0411) 868794
Laman: www.unm.ac.id

Hasil Evaluasi Seminar Proposal Penelitian dan Penulisan Skripsi

Nama : Rofilah Rajab
Nim : 1463142006
Program Studi : Sosiologi (S1)
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul : "Pergeseran Peran Kerja Perempuan Pedagang Kaki Lima Dan Dampak Sosial Ekonominya Terhadap Keluarga Di Pantai Bira, Bulukumba"

No.	Pembimbing Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan Perbaikan	Paraf
1	Pembimbing I Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si.	Ikuti saran penguji	Telah diperbaiki dan diakui	
2	Pembimbing II Dr. Ashari Ismail, M.Si.	- Perbaiki susunan pada BAB II	Telah diperbaiki dan diakui	
3	Penguji I Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar, M.Si.	- Pertajam latar belakang - Buat judul sub bab tersendiri untuk Informan Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian pada BAB III	Telah diperbaiki dan diakui	

4	Penguji II Mario, S.Sos., M.Si	<ul style="list-style-type: none"> - Ubah redaksi kata Judul Proposal Penelitian - Cari tahu sejak tahun berapa perempuan di Desa Bira mengalami pergeseran peran - Perjelas kerangka berfikir 	Telah diperbaiki dan diakui	
---	-----------------------------------	---	-----------------------------	---



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jalan : A.P. Pettarani Makassar
Laman : FIS_UNM@unm.ac.id

Nomor : 1977/UN36.6/PI/2018
Hal : Pengesahan Judul Skripsi
dan Pembimbing

18 April 2018

Yth. : Sdr. **Rofilah Rajab**
di Makassar

Stambuk : 1463142006

Berdasarkan surat permohonan Saudara tertanggal 18 April 2018 perihal sebagaimana tercantum pada pokok surat ini, maka dengan ini disampaikan dengan hormat kepada Saudara bahwa rencana skripsi berjudul:

Pergeseran Peran Kerja Perempuan Pedagang Kaki Lima dari Ranah Domestik Ke Ranah Publik dan Dampak Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Bira Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si.
2. Dr. Ashari Ismail, M.Si.

Dapat disetujui dan dinyatakan SAH.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dipergunakan seperlunya.


Dekan
Bantuan Dekan Bidang Akademik,
Dr. Firman Umar, M.Hum.
NIP 196108121988031002

Tembusan:
1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Sosiologi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan : A.P. Pettarani Makassar

Laman : FIS_UNM@unm.ac.id

Nomor : 1978/UN36.6/LT/2018

18 April 2018

Hal : Permintaan Izin Melaksanakan
Penelitian

Yth. : **GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN**
Cq Kepala UPT P2T BKPMMD Sulawesi Selatan

Dimohon dengan hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian di: **Desa Bira Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba** dalam rangka penulisan skripsi.

Nama : **Rofilah Rajab**

Stambuk : 1463142006

Jurusan/Program Studi : Sosiologi

Dosen Pembimbing :

1.Dr. Firdaus W.Suhaeb, M.Si.

2.Dr. Ashari Ismail, M.Si.

Masalah yang diteliti :

Pergeseran Peran Kerja Perempuan Pedagang Kaki Lima dari Ranah Domestik Ke Ranah Publik dan Dampak Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Bira Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Sosiologi



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4838/S.01/PTSP/2018
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
 Bupati Bulukumba

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIS UNM Makassar Nomor : 1978/UN36.6/LT/2018 tanggal 18 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ROFILAH RAJAB**
 Nomor Pokok : 1463142006
 Program Studi : Sosiologi
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. AP. Pettarani, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERGESERAN PERAN KERJA PEREMPUAN PEDAGANG KAKI LIMA DARI RANAH DOMESTIK KE RANAH PUBLIK DAN DAMPAK TERHADAP SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI DESA BIRA KECAMATAN BONTO BAHARI KABUPATEN BULUKUMBA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **25 April s/d 26 Mei 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 20 April 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIS UNM Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 24-04-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://p2tbkpmduisulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
 Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Dr. Sutomo No.4 Telp. (0413) 85003 Bulukumba 92511

Bulukumba, ~~30~~ April 2018

Nomor : 070/250/Kesbangpol/IV/2018
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Rekomendasi

Kepada
 Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu Kab. Bulukumba
 di-
Bulukumba

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: 4838/S.01/PTSP/2018 tanggal 20 April 2018 Perihal Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara (i) bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : ROFILAH RAJAB
 Tempat/Tgl Lahir : Watampone, 26-05-1996
 No. Pokok : 1463142006
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Program Studi : Sosiologi
 Pekerjaan : Mahasiswa UNM Makassar
 Alamat : Jl. Veteran Utara/ Jln Titang No 25 Makassar
 Hp. 082 348 179 026

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Desa Bira Kecamatan Bonto Bahari Kab. Bulukumba dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul:

“ PERGESERAN PERAN KERJA PEREMPUAN PEDAGANG KAKI LIMA DARI RANAH DOMESTIK KE RANAH PUBLIK DAN DAMPAK SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI DESA BIRA KECAMATAN BONTOKAHARI KABUPATEN BULUKUMBA ”.

Selama : Tmt. 25 April s/d 26 Mei 2018
 Pengikut/Ang. Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dianggap layak mendapatkan Surat Izin Penelitian.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan bahan seperlunya.

KEPALA KANTOR

ANDI HASBULLAH, S.STP
 Pangkat : Pembina Tk. I
 NIP : 19770421 199511 1 001

Tembusan :

1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
2. FKPD Kab. Bulukumba
3. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP di Makassar
4. Peninggal



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)**

Alamat : Jl. Kenari No. 13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 30 April 2018

Nomor : 160/DPMPTSP/IV/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Camat Bonto Bahari
2. Kepala Desa Bira
Di-
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kanfor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/250/Kesbangpol/IV/2018 tanggal 30 April 2018 Perihal Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini :

Nama : **ROFILAH RAJAB**
Nomor Pokok : **1463142006**
Program Studi : **Sosiologi**
Alamat : **Jl. Veteran Utara Jl. Titang No. 25 Makassar**

Bermaksud melakukan penelitian / pengambilan data di Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyelesaian penyusunan **SKRIPSI** dengan judul **"PERGESERAN PERAN KERJA PEREMPUAN PEDAGANG KAKI LIMA DARI RANAH DOMESTIK KE RANAH PUBLIK DAN DAMPAK SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI DESA BIRA KECAMATAN BONTO BAHARI KABUPATEN BULUKUMBA"** yang akan berlangsung pada tanggal 25 April s/d 26 Mei 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/ pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Dinas

Dra. Hj. R. Krg. SUGINNA

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19610702 199003 2 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN BONTOLAHARI**

Jl. Mesjid Raya No. 282 Telp. (0413) 2587505 Tanahberu 92571

SURAT KETERANGAN

Nomor : 89 / 420 / V / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **DEDI RAHMADI, S.STP.M.Si**
 NIP : 19810325 199912 1 002
 Pangkat/Gol. : Pembina / IV/a
 Jabatan : Camat Bontolahari Kab. Bulukumba

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ROFILAH RAJAB**
 Nomor Pokok : 1463142006
 Program Studi : Sosiologi
 Alamat : Jl. Veteran Utara Jl. Titang No.25 Makassar

Bahwa yang bersangkutan telah selesai Mengadakan penelitian di Kecamatan Bontolahari dengan Judul Skripsi "**PERGESERAN PERAN KERJA PEREMPUAN PEDAGANG KAKI LIMA DARI RANAH DOMESTIK KE RANAH PUBLIK DAN DAMPAK SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI DESA BIRA KECAMATAN BONTOLAHARI KABUPATEN BULUKUMBA**".

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Tanahberu, 23 Mei 2018



DEDI RAHMADI, S.STP.M.Si

Pangkat : Pembina

NIP : 19810325 199912 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN BONTOLAHARI
DESA BIRA**

Jalan Raya Tanjung Bira No. 40 Telepon 0413 2588988 Kode Pos 92571 Bira Bulukumba

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN

Nomor: 236 /070/DB/ V/2018

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu Satu pintu (DPMPSTP) Kabupaten Bulukumba Nomor 160/DPMPSTP/IV/2018 tanggal 30 April 2018 Perihal Izin Penelitian, maka yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Rofilah Rajab
Nomor Pokok	: 1463142006
Program Studi	: Sosiologi
Alamat	: Jl. Veteran Utara Jl. Titang No. 25 Makassar

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Besa Bira Kecamatan Bontolahari dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **"PERGESERAN PERAN KERJA PEREMPUAN PEDAGANG KAKI LIMA DARI RANAH DOMESTIK KE RANAH PUBLIK DAN DAMPAK SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI DESA BIRA KECAMATAN BONTOLAHARI KABUPATEN BULUKUMBA"** Yang berlangsung pada tanggal 25 April s/d 26 Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bira, 23 Mei 2018

KEPALA DESA BIRA

ANDE WAHIDAH, S.Ag



KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. A. P. Pettarani Makassar
Telp. (0411) 86985-860468/FAX. (0411) 868794
Laman : www.unm.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

**“Pergeseran Peran Perempuan Pedagang Kaki Lima Dari Ranah Domestik Ke
Ranah Publik Dan Dampak Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Bira,
Bulukumba”**

Nama : Rofilah Rajab

Nim : 1463142006

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Setelah diperiksa dan diteliti, telah memenuhi syarat untuk dihadapkan pada seminar hasil.

Makassar, 05 Oktober 2018
Mahasiswa Yang Bersangkutan

Rofilah Rajab
Nim.1463142006

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si.
NIP. 19651013 1989031 003

Pembimbing II

Dr. Ashari Ismail, M.Si.
NIP. 19670608 199303 1 022

Mengetahui:

Ketua Jurusan/Program Studi Sosiologi

Idham Irwansyah Idrus, S.Sos, M.Pd
NIP. 1972 1113 1999 03 1002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Alamat : Kampus UNM Gunung Sari Baru Telp. (0411) 885105 Fax. (0411) 885105



Nomor : 019/UN36.6.4/KM/2018

Lampiran : Hasil Penelitian

H a l : Undangan

Kepada YTH: Bapak/Ibu

Di-

Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri **Seminar Hasil** mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi atas nama:

Nama	: Rofilah Rajab
N I M	: 1463142006
Program Studi	: Sosiologi
Pembimbing I	: Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si
Pembimbing II	: Dr. Ashari Ismail, M.Si
Moderator	: Sopian Tamrin, S.Pd., M.Pd.
Penanggap I	: Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar, M.Si
Penanggap II	: Mario SM, S.Sos., M.Si.
Judul	: Pergeseran Peran Perempuan Pedagang Kaki Lima Dari Ranah Domestik Ke Ranah Publik Dan Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Keluarga Di Desa Bira, Bulukumba

Seminar tersebut Insya Allah diselenggarakan:

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Oktober 2018

P u k u l : 09.00 – Selesai.

T e m p a t : Gedung Fakultas Lt.3 (Ruang Seminar Sosiologi)

Demikian penyampaian kami, atas kehadiran Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 10 Oktober 2018
Ketua Program Studi Sosiologi



Idham Irwansyah, S.Sos., M.Pd.
NIP. 19721113 199903 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. A.P. Pettarani Makassar
Telp. (0411)869854-860468/Fax. (0411) 868794
Laman: www.unm.ac.id

Hasil Evaluasi Seminar Hasil Penelitian

Nama : Rofilah Rajab
Nim : 1463142006
Program Studi : Sosiologi (S1)
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul : "Pergeseran Peran Kerja Perempuan Pedagang Kaki Lima Dari Ranah Domestik Ke Ranah Publik Dan Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Keluarga Di Desa Bira, Bulukumba"

No.	Pembimbing Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan Perbaikan	Paraf
1	Pembimbing I Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si.	Ikuti saran penguji	Telah diperbaiki dan diakui	
2	Pembimbing II Dr. Ashari Ismail, M.Si.	Ikuti saran penguji	Telah diperbaiki dan diakui	
3	Penguji I Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar, M.Si.	<ul style="list-style-type: none"> - Persingkat Abstrak. Abstrak di ambil dari inti Kesimpulan - Buat matriks dan jadikan lampiran pada tabel halaman 62, 67, 72 dan 74 - Hitung berapa total jam kerja 	Telah diperbaiki dan diakui	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 Jl. A.P. Pettarani Makassar
 Telp. (0411)869854-860468/Fax. (0411) 868794
 Laman: www.unm.ac.id

		dari masing-masing informan		
4	Penguji II Mario, S.Sos., M.Si	<ul style="list-style-type: none"> - Persingkat Abstrak - Buat matriks dan jadikan lampiran pada tabel halaman 62, 67, 72 dan 74 - Hitung berapa total jam kerja dari masing-masing informan 	Telah diperbaiki dan diakui	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. A.P. Pettarani Makassar
Telp. (0411)869854-860468/Fax. (0411) 868794
Laman: www.unm.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

“Pergeseran Peran Kerja Perempuan Pedagang Kaki Lima Dari Ranah Domestik Ke Ranah Publik dan Dampak Kehidupan Sosial Ekonomi Terhadap Keluarga Di Desa Bira, Bulukumba”

Nama : Rofilah Rajab

Nim : 1463142006

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Setelah diperiksa dan diteliti, telah memenuhi syarat untuk dihadapkan pada ujian tutup.

Makassar, 31 Oktober 2018

Mahasiswa Yang Bersangkutan

Rofilah Rajab
NIM. 1463142006

Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si.
NIP. 19651013 198903 1 003

Disetujui Oleh :

Dr. Ashari Ismail, M.Si.
NIP. 19670608 199303 1 022

Mengetahui:

Ketua Jurusan/Prodi Sosiologi

Idham Irwansyah Idrus, S.Sos, M.Pd.
NIP. 1972 1113 1999 03 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan : A.P. Pettarani Makassar

Laman : FIS_UNM@unm.ac.id

Nomor : 5979/UN36.6/KM/2018

23 Oktober 2018

Hal : Undangan Ujian Skripsi

Yth.


- | | |
|---------------------------------------|---------------------------|
| 1. Pimpinan Fakultas | (Ketua) |
| 2. Idham Irwansyah, S.Sos, M.Pd | (Sekretaris) |
| 3. Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si. | (Anggota/Pembimbing I) |
| 4. Dr. Ashari Ismail, M.Si. | (Anggota/Pembimbing II) |
| 5. Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar, M.Si. | (Anggota/Penguji I) |
| 6. Mario. S.Sos, M.Si | (Anggota/Penguji II) |

Dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu untuk hadir dan bertindak sebagai Penguji dalam Ujian Skripsi Program Strata Satu bagi mahasiswa:

N a m a : **Rofilah Rajab**
 Stambuk : 1463142006
 Jurusan/Program Studi : Sosiologi
 Judul skripsi : Pergeseran Peran Kerja Perempuan Pedagang Kaki Lima Dari Ranah Domestik Ke Ranah Publik dan Dampak Kehidupan Sosial Ekonomi Terhadap Keluarga di Desa Bira, Bulukumba

pada hari, tanggal : Rabu / 21 November 2018
 pukul : 09.00 s/d selesai Wita
 tempat : Gedung Fakultas Ilmu Sosial (Prodi Sosiologi)

Atas kehadiran dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

a.nDekan,
 Pembantu Dekan Bidang Akademik

Dr. Firman Umak, M.Hum
 NIP 196108121988031002

Catatan:

1. Kiranya penguji berpakaian safari atau kemeja berdasi
2. Mohon jika penguji berhalangan diinformasikan secepatnya.
3. Ujian skripsi sah hanya apabila dibuka oleh dekan/ pimpinan fakultas yg ditunjuk oleh dekan.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan : A.P. Pettarani Makassar

Laman : FIS_UNM@unm.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

NOMOR : 5978/UN36.6/KM/2018

TENTANG
PANITIA UJIAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL

Menimbang : Surat Ketua Program Studi Sosiologi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Rektor Nomor 4958/H.36/KP/2009

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL TENTANG PANITIA UJIAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU PROGRAM STUDI SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.

KESATU : Mengangkat panitia ujian skripsi bagi mahasiswa:

N a m a : **Rofilah Rajab**

NIM : 1463142006

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Pergeseran Peran Kerja Perempuan Pedagang Kaki Lima Dari Ranah Domestik Ke Ranah Publik dan Dampak Kehidupan Sosial Ekonomi Terhadap Keluarga di Desa Bira, Bulukumba

KEDUA : Susunan panitia ujian skripsi sebagai berikut:

1. K e t u a : Dekan FIS UNM

2. Sekretaris : IDHAM IRWANSYAH

3. Anggota :

3.1. Pembimbing I : FIRDAUS W.SUHAEB

3.2. Pembimbing II : ASHARI ISMAIL

3.3. Penguji I : HJ. MUSDALIAH MUSTADJAR

3.4. Penguji II : MARIO

KETIGA : Panitia ujian skripsi bertugas memeriksa dan menilai skripsi mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman penilaian.

KEEMPAT : Keputusan Dekan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Makassar
pada tanggal 23 Oktober 2018

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL,


HASNAWI
NIP. 196712311993031016

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI PENELITIAN

DOKUMENTASI

1. Informan Pertama



(Wawancara Dengan Ibu Darmawati – Kamis, 10 Mei 2018)



(Lokasi Kios Dagang Ibu Darmawati)

2. Informan Kedua



(Wawancara Dengan Ibu Herni – Jumat, 11 Mei 2018)



(Lokasi Kios Dagang Ibu Herni)

3. Informan Ketiga



(Wawancara Dengan Ibu Andi Kati – Jumat, 11 Mei 2018)



(Lokasi Kios Dagang Ibu Andi Kati)

4. Informan Keempat



(Wawancara Dengan Ibu Alling – Sabtu, 12 Mei 2018)



(Lokasi Kios Dagang Ibu Alling)

5. Informan Kelima



(Wawancara Dengan Ibu Jumalia – Sabtu, 12 Mei 2018)



(Lokasi Kios Dagang Ibu Jumalia)

RIWAYAT HIDUP

ROFILAH RAJAB, anak kedua dan satu-satunya perempuan dari tiga bersaudara. Lahir di Watampone, pada tanggal 26 Mei 1996. Anak dari pasangan Bapak Abdul Rajab, S.P dan Ibu Ernawati Tabbate, S.Pd.



Penulis memulai jenjang pendidikan kanak-kanak pada tahun 2000 di TK AL-QUR'AN AL-AMANAT dan selesai pada tahun 2002. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SDN 10 ELA-ELA BULUKUMBA dan lulus pada tahun 2008. Kemudian ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 1 BULUKUMBA dan lulus pada tahun 2011. Ditahun yang sama pula, penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMA 1 BULUKUMBA kemudian lulus pada tahun 2014. Selanjutnya ditahun 2014 penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi di UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR FAKULTAS ILMU SOSIAL PROGRAM STUDI SOSIOLOGI dan akhirnya selesai pada tahun 2018. Penulis juga aktif berorganisasi dalam dan luar kampus yakni menjabat sebagai Sekretaris Bidang V Keperempuan Himpunan Mahasiswa Sosiologi (HIMA SOSIOLOGI) periode 2016-2017 dan sebagai Pengurus UKM KSR PMI Unit UNM bagian Koordinator Wilayah Gunung Sari Periode 2016-2017.